PERSEPSI MASYARAKAT PETANI TERHADAP PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK (STUDI DI DESA BERINGIN JAYA KECAMATAN BAEBUNTA SELATAN KABUPATEN LUWU UTARA)

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo

IAIN PALOPO

Oleh

WAHYUNITA
18 0201 0047

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022

PERSEPSI MASYARAKAT PETANI TERHADAP PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK (STUDI DI DESA BERINGIN JAYA KECAMATAN BAEBUNTA SELATAN KABUPATEN LUWU UTARA)

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo

IAIN PALOPO

Oleh

WAHYUNITA
18 0201 0047

Pembimbing

1. **Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.**
2. **Ismail, S.Pd.I., M.Pd.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama	: Wahyunita
NIM	: 18 0201 0047
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditujukan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila mana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 5 Agustus 2022
Yang membuat pernyataan,

Wahyunita
NIM. 18 0201 0047

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Persepsi Masyarakat Petani terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Anak (Studi di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara)*, yang ditulis oleh *Wahyunita* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) *18 0201 0047*, mahasiswa Program Studi *Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Kamis*, tanggal *29 September 2022* bertepatan dengan *3 Rabiul Awal 1444 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Pendidikan (S.Pd)*.

Palopo, 18 Oktober 2022

TIM PENGUJI

1. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.	Ketua Sidang	(.....)
2. Dr. Taqwa, M.Pd.I.	Penguji I	(.....)
3. Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd.	Penguji II	(.....)
4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.	Pembimbing I	(.....)
5. Ismail, S.Pd.I., M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ لْأَنْبِيَاءِوَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ (اَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt., yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Persepsi masyarakat Petani terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak anak (studi di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara)" setelah melalui proses yang cukup panjang. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan ke pangkuan Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat dan umat muslim.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, bimbingan serta motivasi walaupun penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. Wakil Rektor II, Bapak Ahmad Syarief Iskandar SE, MM. dan Wakil Rektor III, Bapak Dr. Muhaemin MA. IAIN Palopo.

2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Wakil Dekan I Bapak Munir Yusuf S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan II Ibu Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag. dan Wakil Dekan III Ibu Dra. Hj Nursyamsi, M.Pd.I. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah M.Ag. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo, dan Sekretaris Prodi Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. serta Staf Prodi Fitri Angraini S.P yang membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Hj. St. Marwiyah M.Ag dan Ismail, S.Pd.I., M.Pd. selaku Pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian Skripsi.
5. Dr. Taqwa, M.Pd.I dan Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd. Selaku Penguji I dan penguji II yang telah memberi arahan dan masukan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
6. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. Selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Dr. Muhaemin MA. Selaku Dosen Penasehat Akademik.
8. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.

9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Tamare (almarhum) dan bunda Darna Wati yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan peneliti dengan penuh kasih sayang, serta semua saudara dan saudariku yang telah memenuhi *financial* peneliti dan banyak memberikan dorongan, dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada adikku Umi Safira yang setia menemani peneliti selama di lapangan dan menemani peneliti selama penyusunan skripsi.
11. Kepada Kepala Desa dan staf Desa Beringin Jaya, Masyarakat petani serta guru Pendidikan Agama Islam Desa Beringin Jaya yang bersedia membantu Peneliti selama melakukan penelitian di lapangan.
12. Kepada sahabatku Nurazisah, Novitasari, Asma, Asmiani, Suci dan Rusni Febriwanti yang telah membantu memberikan masukan atau saran dan memberikan semangat kepada peneliti.
13. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas PAI B), yang selama ini banyak memberikan masukan atau saran dalam menyusun skripsi.

Akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini, Mudah-mudahan bernilai ibadah mendapatkan pahala dari Allah swt.

Palopo, …….

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	∫al	∫	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ھ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا َ	*fatḥah*	A	A
ا ِ	*Kasrah*	I	I
ا ُ	*ḍammah*	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ىَ	*fatḥah dan yā’*	Ai	a dan i
وَ	*fatḥah dan wau*	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... َ ا	*fatḥah dan alif atau yā’*	ā	a dan garis di atas
ـِـى	*kasrah dan yā*	ī	i dan garis di atas
ـُـو	*ḍammah dan wau*	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيْلَ : *qīla*

يَمُوْتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fatḥah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةَ الأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

اَلْمَدِيْنَةَ اَلْفَاضِلَةَ : *al-madinah al-fāḍilah*

اَلْحِكْمَةَ : *al-ḥikma*

5. *Syaddah* (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

اَلْحَقّ : *al-ḥaqq*

نَعِّمَ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِـيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَلشَّمْسُ : *al-syamsu (bukan asy-syamsu)*

اَلزَّلْزَلَة : *al-zalzalah (az-zalzalah)*

اَلْفَلْسَفَة : *al-falsafah*

اَلْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُوْنَ : *ta’murūna*

اَلنَّوْعُ : *al-nau‘*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia

akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarḥ al-Arba 'in al-Nawāwi

Risālah fi Ri'āyah al-Maṣlaḥah

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ اللهِ *dīnullāh* بِاللهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [*t*]. Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ *hum fi raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallażī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-lażī unzila fihi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfi

Al-Maṣlaḥah fi al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt	= subhanahu wa ta'ala
saw	= sallallahu 'alaihi wasallam
as.	= 'alaihi al-salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS.../...: 4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali 'Imran/3:4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
PRAKATA ..... **v**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR AYAT ..... **xvi**
DAFTAR HADIS ..... **xvii**
DAFTAR TABEL ..... **xviii**
DAFTAR GAMBAR/BAGAN ..... **xix**
ABSTRAK ..... **xx**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Batasan Masalah 6
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan Masalah 7
E. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN TEORI **8**
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan 8
B. Deskripsi Teori 11
1. Konsep tentang Persepsi 11
2. Konsep Masyarakat Petani 14
3. Konsep Akhlak 17
4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam 25
C. Kerangka Pikir 35

BAB III METODE PENELITIAN **36**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 36
B. Fokus Penelitian 37
C. Definisi Istilah 37
D. Desain Penelitian 39
E. Lokasi Penelitian 41
F. Data dan Sumber Data 41

G. Instrumen Penelitian 42
H. Teknik Pengumpulan Data..... 43
I. Pemeriksaan Keabsahan Data 45
J. Teknik Analisis Data 46

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA..... 48
A. Gambaran umum lokasi penelitian 48
B. Hasil penelitian 57
C. Pembahasan 74

BAB V PENUTUP 80
A. Simpulan 80
B. Saran 81

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS. An Nahl/16:13 4
Kutipan Ayat QS. Al Qalam/68:4 18
Kutipan Ayat QS. Al Hujurat/49:11 24
Kutipan Ayat QS. Ali Imran/3:104 29

DAFTAR HADIST

Hadis 1 HR. al-Tirmidzi 20
Hadis 2 HR. al-Bukhari 22

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu 10
Tabel 2.1 Jumlah persentase perkembangan penduduk Desa 50
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Per dusun Desa Beringin Jaya 50
Tabel 2.3 Tingkat Pendidikan Desa Beringin Jaya 51
Tabel 2.4 Sarana Pendidikan Desa Beringin Jaya..... 51
Tabel 2.5 Pekerjaan Desa Beringin Jaya..... 52
Tabel 2.6 Tempat peribadatan Desa Beringin Jaya..... 54
Tabel 2.7 Sarana dan Prasarana Desa Beringin Jaya 55

DAFTAR GAMBAR

Kerangka Pikir 35
Desain penelitian 40
Struktur Desa Beringin Jaya 56
Peta konsep 75

ABSTRAK

Wahyunita, 2022. "*Persepsi Masyarakat Petani Terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Anak (Studi di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara"* Skripsi Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh St. Marwiyah dan Ismail

Permasalahan yang ada di dalam masyarakat Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara adalah masyarakat belum mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak anak dan masyarakat sangat menaruh banyak harapan-harapan yang tertumpu pada guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak anak, Skripsi ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak anak di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara 2) Untuk mengetahui persepsi masyarakat petani terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) karena data yang diperoleh berdasarkan pada fakta yang ada di lapangan. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara, Sebagai penunjang dimanfaatkan data sekunder yang diperoleh berupa informasi dan data laporan, referensi serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa: 1) Peran guru dalam membentuk akhlak anak di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara, berjalan dengan baik karena para anak didiknya mengamalkan Akhlak yang diajarkan guru baik di sekolah maupun di tempat tinggalnya. 2) Persepsi masyarakat petani terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara adalah sudah baik, seperti adab berbicara kepada guru, orang tua, dan teman serta sifat jujur, tolong menolong dan taat menjalankan agama, sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan kegiatan keagamaan di masyarakat.

Kata kunci: Persepsi Masyarakat, Guru Pendidikan Agama Islam, Akhlak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang guru Pendidikan Agama Islam, sebagai tenaga pendidik profesional yang mempunyai beberapa kompetensi diharapkan mampu mengamalkannya baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat setempat. Selain itu, sebagai salah satu perwujudan kompetensi sosial guru adalah guru Pendidikan Agama Islam harus bisa bersikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas (bagi guru yang diberi tugas oleh pemerintah) dan sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah maupun warga masyarakat sekitar. Sehingga guru harus bisa berbaur dan berperan baik dengan warga sekolah maupun warga masyarakat sekitar.

Adapun tanggung jawab terhadap siswa jika di rumah adalah orang tua dari siswa itu sendiri, jika di masyarakat adalah tanggung jawab masyarakat, begitu juga siswa di sekolah yang bertanggung jawab adalah para guru, sesuai dengan peranannya masing-masing dalam hal upaya peningkatan kualitas pembentukan perilaku sopan santun siswa yang tidak terlepas dari pendekatan dalam proses belajar mengajar, karena baik tidaknya proses belajar mengajar dilihat dari mutu lulusan, dari produknya, atau proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila menghasilkan banyak lulusan yang berperilaku baik dan berprestasi tinggi.

Al-Qur’an selalu mengajarkan umat Islam untuk berbuat baik dan menjauhi segala perbuatan buruk, ukuran baik dan buruk ini ditentukan oleh al-Qur’an.

Kepentingan akhlak dalam kehidupan dinyatakan dengan jelas dalam al-Quran. al-Qur'an menjelaskan berbagai pendekatan yang meletakkan al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan mengenai nilai dan akhlak yang paling terang dan jelas.[1]

Pendidikan Islam terdapat berbagai macam aspek-aspek untuk membentuk kepribadian seorang anak itu menjadi lebih baik diantaranya pendidikan akhlak. Akhlak ialah keadaan perilaku seseorang telah ada atau melekat di dalam jiwa serta menyatu di qolbu (hati).[2] Menurut Syaiful Bahri "Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dalam lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau, di rumah, dan sebagainya".[3]

Pandangan masyarakat Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara menganggap bahwa guru Pendidikan Agama Islam dianggap sudah cukup untuk mengajar anaknya di sekolah tentang akhlak dalam mata pelajaran agama Islam, dimana mereka mengatakan bahwa dalam membentuk akhlak anak adalah tanggung jawab guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam.[4]

Pernyataan tersebut masyarakat lupa bahwa belajar itu harus bekerja sama antara guru di sekolah, orang tua di rumah dan di lingkungannya. Penelitian ini persepsi masyarakat petani di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan

---

[1]Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018), 209.

[2]Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perasada, 2015), 208.

[3]Syaiful Bahri, *Proses Belajar Mengajar*,(Jakarta: Renika Cipta, 2019), 330.

[4]Abdul Halim, Masyarakat Petani Desa Beringin Jaya,*Wawancara*, Selasa 1 Februari 2022

Kabupaten Luwu Utara bahwa guru Pendidikan Agama Islam itu, sebagai seorang figur yang diharapkan menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya di sekolah maupun di dalam masyarakat lingkungannya, dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Ki Hajar Dewantara, membedakan pendidikan menjadi tiga. Tiga pendidikan tersebut disebut dengan tri pusat pendidikan, yaitu meliputi:

1. Pendidikan dalam keluarga
2. Pendidikan dalam sekolah,
3. Pendidikan di dalam masyarakat.[5]

Berdasarkan hal di atas, dapat simpulkan bahwa tri pusat pendidikan yaitu pendidikan dalam lingkungan keluarga, pendidikan dalam lingkungan sekolah dan pendidikan dalam lingkungan masyarakat merupakan sarana yang tepat dalam menanamkan dan membentuk karakter siswa. Peran pendidikan di atas, menunjukkan bahwa pendidikan ada tiga pilar, tetapi masyarakat Desa Beringin Jaya masih menganggap guru Pendidikan Agama Islam sebagai tokoh dimana masyarakat sangat menaruh banyak harapan-harapan yang tertumpu pada guru tersebut. Dengan demikian guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran ganda yaitu peran sebagai tenaga pengajar di sekolah atau madrasah pada lembaga formal dan juga peran sebagai pendidik di masyarakat.

Fenomena tersebut dapat diinterpretasikan bahwa menjadi guru Pendidikan Agama Islam yang disegani oleh masyarakat karena memberikan

[5]Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 15.

kontribusi dan peran yang baik merupakan kebanggaan tersendiri. Jika masyarakat memberikan pandangan yang sama pada peran setiap guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam di lingkungan mereka, maka hal ini mengindikasikan bahwa mereka belum bisa membedakan antara peran guru Pendidikan Agama Islam dengan peran tokoh agama atau lebih sering disebut dengan istilah kyai atau kaum di lingkungan mereka, Sehingga keduanya dianggap sama, padahal di antara keduanya tentu ada perbedaan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat murid melakukan hal yang tidak benar di dalam lingkungan sekolah maupun di dalam lingkungan masyarakat, maka guru Pendidikan Agama Islam yang disalahkan oleh para orang tua murid dan mengambil kesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam gagal dalam membentuk akhlak anak mereka.[6] Adapun kenakalan yang biasa dilakukan oleh murid seperti sering melawan orangtua, mengganggu temannya, berkata kotor, dan kumpul-kumpul merokok untuk anak di bawah umur dan bahkan minum-minum. Allah swt., berfirman dalam QS. An Nahl /16:43.

وَمَآ أَرۡسَلۡنَا مِن قَبۡلِكَ إِلَّا رِجَالٗا نُّوحِيٓ إِلَيۡهِمۡۚ فَسۡـَٔلُوٓاْ أَهۡلَ ٱلذِّكۡرِ إِن كُنتُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ ٤٣

Terjemahnya:

> "Dan kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui"[7]

[6]Observasi Peneliti di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara, kamis 30 januari 2022.

[7]Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2018), 272.

Masyarakat Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara diperoleh data bahwa masyarakat dapat menganggap dan memposisikan guru Pendidikan Agama Islam pada posisi yang lebih terhormat. Salah satu masyarakat Desa Beringin Jaya mengatakan kebanyakan masyarakat disini menganggap guru Pendidikan Agama Islam itu sebagai tokoh masyarakat yang dituakan dan diteladani, menganggap guru Pendidikan Agama Islam mempunyai Ilmu Agama yang lebih luas dan memposisikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak anak sehingga melepas tanggung jawab sepenuhnya kepada guru .[8]

Pandangan masyarakat ini sudah terjadi cukup lama di Desa Beringin Jaya, dimana masyarakat menganggap guru pendidikan agama Islam tersebut Mengetahui segala permasalahan yang ada di masyarakat dan bisa memberikan solusinya. Berdasarkan dari permasalahan itulah peneliti tertarik ingin melakukan penelitian serta lebih mendalam untuk mengetahui lebih luas tentang *"Persepsi Masyarakat Petani Terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Anak (Studi di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara)"*

[8]Observasi Peneliti, di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara, Rabu 3 Februari 2022.

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu meluas peneliti membatasi masalah:

1. Persepsi masyarakat petani dalam penelitian ini peneliti berfokus pada Persepsi masyarakat petani sawah karena mayoritas masyarakat di Desa Beringin Jaya berprofesi sebagai petani sawah (mengolah sawah)
2. Peran guru dalam membentuk akhlak anak di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara
3. Persepsi masyarakat terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap anak berusia 7-12 tahun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak anak di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara ?
2. Bagaimana persepsi masyarakat petani terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak anak di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara
2. Untuk mengetahui persepsi masyarakat petani terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara.

E. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi perkembangan baik itu pengetahuan khususnya tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam masyarakat.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemahaman kepada masyarakat dalam memandang atau memposisikan Peran guru Pendidikan Agama Islam.
3. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemahaman dan masukan kepada guru Pendidikan Agama Islam dalam berperan pada masyarakat petani di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan telaah pustaka yang peneliti lakukan ada beberapa penelitian yang relevan dengan tema yang peneliti angkat. Penelitian tersebut antara lain:

1. Skripsi saudari Enda Ayuni yang berjudul persepsi masyarakat petani terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku sopan santun anak (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Padang Kedeper Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah). Latar belakang penelitian ini adalah masyarakat belum mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku sopan santun bagi anak. Adapun hasil dari penelitian ini adalah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sopan santun anak di Desa Padang Kedeper berjalan dengan baik karena anak didiknya mengamalkan sikap sopan santun tersebut cukup baik di sekolah maupun di tempat tinggalnya dan persepsi masyarakat petani terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam di Desa Padang Kedeper adalah sudah baik seperti adab berbicara kepada orang tua, berbicara kepada orang yang lebih tua, berbicara kepada teman sebaya, sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan kegiatan atau aktivitas keagamaan yang dilakukan di Masyarakat.[1]

[1]Enda Ayuni, *Persepsi Masyarakat Petani terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun Anak (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Padang Kedeper Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah), Skripsi Sarjana Pendidikan Islam* (Bengkulu: Perpustakaan IAIN Bengkulu, 2018).

2. Skripsi saudara Rahmat Arif Wibisono persepsi masyarakat desa terhadap profesi guru (Studi Kasus di Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember). Dalam skripsi ini dibahas tentang bagaimana persepsi masyarakat terhadap profesi guru, dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Desa Karangsono terhadap profesi guru baik karena berasumsi bahwa profesi guru dapat mendidik dan mengajar anak-anak yang ada di Desa Karangsono, dan masyarakat mempunyai ekspektasi yang sangat tinggi dari para guru, baik dari sikap, perkataan maupun perilakunya dapat diambil kesimpulan bahwa guru itu mempunyai peran dan pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga guru bisa disebut sebagai *agent of change* yang berperan dalam inovator, motivator, maupun fasilitator. Tetap selalu menjaga sikap, tutur dan perilakunya di tengah-tengah masyarakat.[2]
3. Skripsi Saudara Ngabdul Faik pandangan masyarakat petani nira terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Masyarakat Petani di Desa Kalipoh Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen). Hasil penelitian skripsi ini adalah dalam penelitian ini pandangan masyarakat di Desa Kalipoh secara umum terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam sudah baik. Masyarakat guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang berwawasan agama yang luas, adanya kesamaan antara guru Pendidikan Agama Islam

[2]Rahmat Arif Wibisono, *Persepsi Masyarakat Desa Terhadap Profesi Guru (Studi Kasus di Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember), Skripsi pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* (Malang: Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019).

dengan Ustadz atau Kyai, mempuyai akhlak yang baik dan mampu bergaul dengan baik dalam kegiatan sosial masyarakat.[3]

Tabel 1.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Keterangan	Peneliti 1	Peneliti 2	Peneliti 3	Peneliti 4
1.	Nama	Enda Ayuni	Rahmat Arif Wibisono	Ngabdul Faik	Wahyunita
2.	Judul	Persepsi masyarakat petani terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku sopan santun anak (Studi kasus pada masyarakat Desa Padang Kedeper Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah)	Persepsi masyarakat Desa terhadap profesi guru (Studi Kasus di Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember)	Pandangan masyarakat petani nira terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Masyarakat Petani Di Desa Kalipoh Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen)	Persepsi masyarakat petani Terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak anak (Studi di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara
3.	Tahun Penelitian	2018	2019	2017	2022
4.	Metode Penelitian	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif
5.	Tingkatan Subjek Penelitian	Masyarakat Petani	Masyarakat Desa	Masyarakat Petani Nira	Masyarakat Petani
6.	Materi	Membentuk perilaku sopan santun	Profesi Guru	Peran guru PAI	Membentuk akhlak anak

[3]Ngabdul Faik, *Pandangan Masyarakat Petani Nira Terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Masyarakat Petani di Desa Kalipoh Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen) Skripsi Sarjana Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2017).

B. Kajian Teori

1. Konsep tentang Persepsi

Menurut Kamus Ilmiah Populer Bahasa Indonesia, persepsi adalah pengamatan, penyusunan dorongan-dorongan dalam kesatuan, tanggapan.[4] Maksud pengertian tersebut, persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera. Dengan kata lain persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui indra atau juga disebut proses sensoris.[5] Persepsi suatu proses yang dipelajari melalui interaksi dengan lingkungan sekitar, reaksi persepsi yang diberikan seseorang bisa menjadi reaksi positif atau negatif, persepsi dapat digunakan dalam mengungkapkan suatu pengalaman baik itu benda ataupun suatu kejadian yang telah atau sedang dialami oleh seseorang tersebut.[6]

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian persepsi merupakan suatu proses penginderaan, stimulus yang diterima oleh individu

---

[4]Pius Partanto dan M Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2013), 591.

[5]Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi*, (Makassar: Aksara Timur, 2018), 79.

[6]Nikita Dian Paranti, dkk. "Persepsi Masyarakat Tentang Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, No. 02, (Juni-Desember, 2021): 395. http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/geneologi/article/view/5337/3347

melalui alat indera yang kemudian diinterpretasikan sehingga individu dapat memahami dan mengerti tentang stimulus yang diterimanya tersebut. Proses menginterpretasikan stimulus ini biasanya dipengaruhi pula oleh pengalaman dan proses belajar individu.

Adapun yang menjadi objek persepsi ada yang berupa manusia dan non manusia. Objek persepsi yang berupa manusia sering disebut dengan person *perception* atau *social perception* sedangkan persepsi yang berobyek non manusia disebut dengan *non social perception* atau *things perception*. Jika yang dipersepsi adalah manusia maka akan sangat menentukan terhadap hasil persepsi tersebut karena masing-masing mempunyai kesamaan dalam hal faktor yang berpengaruh antara yang dipersepsi dan yang mempersepsi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut:

a. Seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
b. Interpretasi adalah proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan
c. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Jadi, persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.[7]

[7]Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), 128.

Selain faktor-faktor di atas ada juga faktor internal yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang sangat ditentukan oleh hal-hal berikut.[8]

1) Sifat *structural* dari individu, yaitu keadaan individu yang lebih bersifat permanen. Ada individu yang suka memperhatikan sesuatu hal sekalipun hal kecil atau tidak berarti, tetapi sebaliknya ada individu yang bersikap acuh tak acuh terhadap keadaan yang ada disekitarnya.
2) Sifat temporer dari individu, keadaan individu pada sesuatu waktu. Keadaan temporer ini erat sekali hubunganya dengan *stemming* atau suasana hari dari individu. Orang yang dalam keadaan marah akan lebih emosional dibanding dalam keadaan biasa sehingga akan mudah dalam memberikan reaksi terhadap stimulus yang mengenainya.
3) Aktivitas yang sedang berjalan pada individu. Sesuatu hal atau benda pada suatu waktu bisa tidak menarik perhatian individu tetapi pada waktu yang lain justru sebaliknya, oleh karena pada waktu itu aktivitas jiwanya sedang berhubungan dengan benda itu. Jadi berdasarkan pemaparan di atas yang menjadi objek persepsi dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan perannya dalam masyarakat. Sedangkan orang yang memberikan pandangan atau persepsi itu adalah masyarakat itu sendiri. Masyarakat memberikan tanggapan, persepsi, atau pendapat mereka terhadap guru Pendidikan Agama Islam yang ada dalam lingkungan mereka.

---

[8]Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), 118.

2. Konsep Masyarakat Petani

a. Pengertian masyarakat petani

Masyarakat adalah sekumpulan individu –individu atau orang yang hidup bersama, masyarakat disebut dengan "*society*" artinya adalah interaksi sosial, perubahan sosial dan rasa kebersamaan, berasal dari kata latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi).[9] Sedangkan dalam bahasa Depag RI bahwa masyarakat sekelompok warga Negara Indonesia non pemerintah yang mempunyai perhatian dan peranannya sesuai dengan bidangnya masing-masing. [10]

Warga dari suatu Negara dapat digolong-golongkan misalnya ke dalam golongan petani, golongan buruh, golongan pedagang, golongan pegawai, golongan bangsawan, dan lain-lain. Masing-masing golongan tersebut mempunyai pola tingkah laku, adat istiadat, dan gaya hidup yang berbeda-beda.[11]

Wujud dari kesatuan kelompok manusia itu dapat kita beda-bedakan berdasarkan istilah yang sudah ada misalnya kategori sosial, golongan sosial, komunitas, kelompok dan perkumpulan. Ada istilah lain yang paling lazim yaitu masyarakat. tidak semua manusia yang berkumpul dapat dikatakan masyarakat karena ada beberapa tanda atau ciri-ciri khusus masyarakat antara lain:

---

[9]Donny Prasetio dan Irwansyah, "Memahami Masyarakat dan perspektifnya," *Jurnal manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1, No 1. (Januari 2020): 164. https://dinastirev.org/JMPIS

[10]Departemen Agama RI, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas*,(Jakarta: PT Rineka Cipta Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2013), 37.

[11]Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 115.

1) Terjadi interaksi antara warga-warganya
2) Ada adat istiadat, norma, hukum, dan aturan-aturan khusus yang mengatur pola tingkah laku warga Negara Kota atau Desa.
3) Kontinuitas waktu
4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga.[12]

Masyarakat menurut pencaharian dapat digolongkan ke dalam masyarakat bercocok tanam di ladang, bercocok tanam dengan irigasi (petani), berburu dan meramu, nelayan dan lain-lain.[13] Sedangkan menurut penataan lingkungan atau pemukiman ada masyarakat Desa, Kota, dan Metropolitan. Untuk keperluan penelitian ini yang peneliti maksud adalah masyarakat Desa yang mayoritas penduduknya mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Petani berarti orang yang mata pencahariannya bercocok tanam.[14] Bercocok tanam bisa dilakukan di kebun sendiri atau di tanah yang disediakan pemerintah. Masyarakat petani erat kaitanya dengan masyarakat pedesaan, di dalam masyarakat pedesaan di antara warganya mempunyai hubungan yang lebih mendalam dan erat bila dibandingkan dengan masyarakat pedesaan lainnya di luar batas wilayahnya.

Sistem kehidupan umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan. Sebagian besar warga masyarakat pedesaan hidup dari pertanian. Masyarakat tersebut homogen, seperti dalam hal mata pencaharian, agama, adat, dan sebagainya. Poerwadarminta mendefinisikan petani sebagai orang yang bermata

[12]Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*....,115.

[13]Kontjaraningrat *Pengantar Ilmu Antropologi*..., 275-277.

[14]Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa ..., 901.

pencaharian dengan bercocok tanam di tanah.[15] Maksud pemahaman masyarakat tersebut adalah masyarakat pedesaan, hidup berhubungan dengan kota dekat pasar, mengartikan masyarakat menggunakan alat tradisional belum menggunakan teknologi modern. Hasil pertaniannya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan cara dikonsumsi langsung atau dijual sehingga menghasilkan uang.

b. Karakteristik masyarakat petani atau pedesaan antara lain:

1) Perilaku yang *homogeny*
2) Perilaku yang dilandasi oleh konsep kekeluargaan dan kebersamaan
3) Perilaku yang berorientasi pada tradisi dan status
4) Isolasi sosial, sehingga statik
5) Kesatuan dan keutuhan *cultural*
6) Banyak ritual dan nilai-nilai sakral
7) Kolektivisme.[16]

Jadi masyarakat petani adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lainya dalam suatu wilayah tertentu dengan mata pencaharian utama adalah dengan bercocok tanam atau mengolah hasil dari bercocok tanam tersebut menjadi barang lain yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam konteks penelitian ini adalah masyarakat petani Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara yang kebanyakan menggantungkan hidupnya pada hasil pengolahan sawah.

---

[15]Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*..., 130.

[16]Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*...,130.

3. Konsep Akhlak

a. Pengertian akhlak

Akhlak Menurut bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq*, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (tingkah laku) baik maupun buruk.[17]

Sedangkan pengertian akhlak menurut istilah merupakan sikap seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa pertimbangan (terlebih dahulu). Selanjutnya akhlak adalah suatu daya yang telah bersemi dalam jiwa seseorang hingga menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa dipikir dan renungkan lagi. Akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku atau tingkah laku) mungkin baik atau mungkin buruk.[18]

Akhlak memegang peranan yang sangat penting bagi setiap manusia dalam menjalankan hidupnya sehari-hari karena akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku terutama untuk membentuk seseorang dalam proses hidupnya, dengan akhlak akan mengajarkan dan menuntut manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang buruk yang berdasarkan kepada ajaran agama Allah swt dan ajaran Rasul.

Adapun ruang lingkup akhlak dalam Islam meliputi semua aktivitas manusia dalam segala bidang hidup dan kehidupan. Dalam garis besarnya akhlak

---

[17]Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), 346.

[18]Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*….., 346.

di bagi dua, pertama akhlak terhadap Allah dan kedua adalah akhlak terhadap makhluk (semua ciptaan Allah).[19]

Begitu juga dalam dunia pendidikan, siswa dituntut untuk memiliki akhlak yang mulia, karena akhlak yang dimiliki siswa sangat menentukan tingkat keberhasilannya dalam belajar, Karena belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru.

Selain istilah di atas, akhlak biasa dipergunakan istilah lain seperti, kesusilaan, sopan santun, dalam bahasa Indonesia, moral, *ethic* dalam bahasa inggris dan dalam Yunani dikenal dengan *ethos, ethikos*.[20] Dalam al-Qur'an kata akhlak bersumber dari kalimat yang tercantum di dalam QS. Al Qalam/68:4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۝

Terjemahnya:

"Dan Sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur.[21]

Dari definisi yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap ke dalam jiwa seseorang dan menjadi kepribadian. Hal ini timbul berbagai macam perbuatan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran, apabila dari sifat itu timbul kelakuan yang baik menurut syariat dan akal pikiran, maka lahirlah akhlak yang mulia. Begitu juga

[19]Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* …..351-352.

[20]TB. Aat syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delliquency)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), 58-59.

[21]Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*….564.

sebaliknya apabila lahir perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat dan ajaran agama, maka perbuatan itu disebut akhlak yang tercela.

b. Macam-macam akhlak

Akhlak dalam pandangan Islam dibagi menjadi 2 (dua). Pertama, akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji), artinya, akhlak yang mendapat pujian dalam agama. Berlaku baik terhadap Allah swt mentaati ajaran Rasulullah saw berlaku baik antar sesama Muslim, menghargai orang lain dan lainnya merupakan bagian dari *mahmudah*. Kedua, akhlak *madzmumah* (akhlak tercela) Artinya, perbuatan yang dinilai buruk dalam Islam. Misalnya menyekutukan Allah swt., dengan makhluk, ingkar sunnah dan lainnya.[22]

1) Akhlak terpuji

Akhlak terpuji adalah sikap sederhana dan lurus sikap sedang tidak berlebihan, baik perilaku, rendah hati, berilmu, beramal dan semua bentuk perilaku sesuai dengan al-Qur'an dan al-Hadis. Jenis-jenis akhlak terpuji yakni al-Amanah (sifat jujur dan dapat dipercaya), al-Alifah (sifat yang disenangi), al-Afwu (sifat pemaaf), al-Khairu (kebaikan atau berbuat baik).

2) Akhlak tercela

Akhlak tercela adalah sikap berlebihan, buruk perilaku, malas, bohong dan semua perilaku yang bertentangan dengan al-Qur'an dan al-Hadist, yang termasuk akhlak tercela diantaranya yaitu: Ananiyah (sifat egoistis), al-Bukhala (sifat bakhil, kikir dan pelit), al-Kadzab (sifat pendusta).

[22]Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, (Banda Aceh: Naskah Aceh Nusantara, 2019), Cet. 2. 18.

Untuk dapat mengamalkan akhlak mulia diperlukan pendalaman tentang konsep akhlak itu sendiri. Dengan pemahaman yang jelas tentang konsep akhlak, kita akan memiliki pijakan dan pedoman untuk mengarahkan tingkah laku kita sehari-hari. Apakah yang kita lakukan benar atau tidak, termasuk akhlak mulia atau akhlak tercela.[23] Dalam hadist Rasulullah saw., bersabda:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ خِرَاشٍ الْبَغْدَادِيُّ حَدَّثَنَا حَبَّانُ بْنُ هِلَالٍ حَدَّثَنَا مُبَارَكُ بْنُ فَضَالَةَ حَدَّثَنِي عَبْدُ رَبِّهِ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحَاسِنَكُمْ أَخْلَاقًا وَإِنَّ أَبْغَضَكُمْ إِلَيَّ وَأَبْعَدَكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ الثَّرْثَارُونَ وَالْمُتَشَدِّقُونَ وَالْمُتَفَيْهِقُونَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ عَلِمْنَا الثَّرْثَارُونَ وَالْمُتَشَدِّقُونَ فَمَا الْمُتَفَيْهِقُونَ قَالَ الْمُتَكَبِّرُونَ. (رواه الترمذي).

Artinya:

> "Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Al Hasan bin Hirasy Al Baghdadi, telah menceritakan kepada kami Habban bin Hilal, telah menceritakan kepada kami Mubarak bin Fadlalah, telah menceritakan kepadaku Abdu Rabbih bin Sa'id dari Muhammad bin Al Munkadir dari Jabir bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya diantara orang yang paling aku cintai dan yang tempat duduknya lebih dekat kepadaku pada hari kiamat ialah orang yang akhlaknya paling bagus. Dan sesungguhnya orang yang paling aku benci dan paling jauh tempat duduknya dariku pada hari kiamat ialah orang yang paling banyak bicara (kata-kata tidak bermanfaat dan memperolok manusia)". Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling banyak bicara itu?" Nabi menjawab: "Yaitu orang-orang yang sombong". (HR. At-Tirmidzi).[24]

[23]Selly Sylviyanah, "Pembinaan Akhlak Mulia Pada Anak Dasar" *Jurnal Tarbawi* 1. No.3 (September 2019): 191. https//jurnal.upi.edu.

[24]Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Al-Bir Wa Ash-Shilah, Juz. 3, No. 2025, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1994 M), 409-410.

Hadist Tersebut menjelaskan bahwa orang yang paling Rasulullah saw cintai adalah yang memiliki akhlak mulia yang baik, dan sebaliknya orang yang paling Rasulullah saw benci adalah orang yang sombong yang selalu mengeluarkan kata yang tidak bermanfaat dan suka memperolok sesama manusia hal ini merupakan salah satu perbuatan akhlak yang tercela.

Adapun menurut Moh Ibnu Qayyim, akhlak dibedakan menjadi dua yaitu:

a) Akhlak dlarury

Akhlak dlarury adalah akhlak asli, merupakan pemberian Allah secara langsung tanpa memerlukan latihan, kebiasaan dan pendidikan. Akhlak ini hanya dimiliki oleh manusia pilihan Allah, keadaannya terpelihara dari perbuatan-perbuatan maksiat dan selalu terjaga dari larangan Allah, yaitu Nabi dan Rasul-Nya.

b) Akhlak muktasabah

Akhlak muktasabah yaitu akhlak atau budi pekerti yang harus dicari dengan jalan melatih, mendidik dan membiasakan kebiasaan yang baik serta cara berpikir yang tepat. Tanpa dilatih, dididik dan dibiasakan akhlak ini tidak akan terwujud. Akhlak ini yang dimiliki oleh sebagian besar manusia.[25]

c. Faktor-faktor pembentukan akhlak mulia

Ada tiga faktor mempengaruhi tingkah laku seseorang yaitu:

1) Orang tua

Orang tua mempengaruhi perkembangan tingkah laku sosial remaja. Remaja diperkenalkan tingkah laku sosial dan nilai-nilai bertingkah laku oleh

[25]Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 153.

orang tuanya. Di samping itu, hubungan orang tua merupakan hubungan yang akrab dibandingkan dengan siapapun juga dalam kehidupan remaja. Hubungan yang mendalam dan akrab, besar pengaruhnya terhadap proses sosialisasi remaja.

Namun remaja ingin mandiri dan tidak mau diatur serta dituntut patuh oleh orang tua. Sebenarnya hal ini tidak akan terjadi kalau orang tua memberi kesempatan untuk mengambil keputusan tentang hubungan sosialnya, seperti menentukan anggota kelompok dan berbagai kegiatan dalam kehidupan sosial remaja. Apabila konflik antara remaja dan orang tua berlangsung terus menerus akibatnya adalah kemandirian sosial yang sempurna tidak akan tercapai.

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ الزُّبَيْدِيِّ عَنْ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بَهِيمَةً جَمْعَاءَ هَلْ تُحِسُّونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ. (رواه مسلم).[26]

Artinya:

> "Telah menceritakan kepada kami Hajib bin Al Walid telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Harb dari Az Zubaidi dari Az Zuhri telah mengabarkan kepadaku Sa'id bin Al Musayyab bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya dia pernah berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani maupun Majusi. Sebagaimana seekor ternak yang melahirkan seekor ternak tanpa cacat, apakah kamu mengira dia terpotong hidungnya misalnya?". (HR. Muslim).[27]

[26]Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-Qadr, Juz. 2, No. 2658, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), 556.

[27]Adib Bisri Musthofa, *Tarjemah Shahih Muslim*, Bab. Arti setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Jilid 4, Cet. I, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1993), 587.

Makna hadist di atas adalah manusia memiliki sifat pembawaan sejak lahir dengan kuat di atas Islam. Akan tetapi tentu ada pembelajaran islam dengan perbuatan atau tindakan. Allah swt akan menyiapkan untuknya orang yang akan mengajarinya jalan petunjuk sehingga dia siap untuk berbuat (kebaikan), Sebaliknya, siapa yang Allah swt ingin menghinakannya dan mencelakakannya, Allah swt menjadikan sebab yang akan mengubahnya dari fitrahnya dan membengkokkan kelurusannya. Hal ini sebagaimana keterangan dalam hadits tersebut tentang pengaruh yang dilakukan oleh kedua orang tua terhadap anaknya yang menjadikan si anak beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi.

2) Pengaruh sekolah

Lingkungan sekolah yang mempengaruhi perkembangan anak dan remaja adalah suasana sosio-emosional yang baik. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa jika guru selalu dalam ketegangan psikologis. Guru yang pemarah dan ngomel menyebabkan siswanya meniru tingkah laku guru tersebut sehingga menimbulkan gangguan perkembangan emosi anak. Suasana yang dapat mengembangkan tingkah laku anak adalah suasana emosional yang menimbulkan kehangatan, kegairahan dan perasaan aman yang ditimbulkan guru dalam mengajar.

3) Pengaruh teman sebaya

Pengaruh teman sebaya memungkinkan remaja belajar keterampilan bersosial, mengembangkan minat yang sama dan saling membantu dalam mengatasi kesulitan dalam rangka mencapai kemandirian. Teman sebaya dijadikan tempat untuk memperoleh sokongan dan penguatan serta tempat

melepaskan diri dari ketergantungan dengan orang tua. Peran sebaya memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan tingkah laku sosial remaja. Teman-teman sebaya sangat berpengaruh di dalam kehidupan remaja. Pengaruh teman-teman sebaya pada masa remaja dapat bersifat positif maupun negatif.

d. Tujuan pembinaan akhlak

Tujuan pembinaan akhlak adalah membina, menuntun, membimbing, dan menentukan kepada umat manusia keimanan kepada Allah swt. Tujuan pembinaan akhlak tersebut selaras sekali dengan tujuan pembinaan pendidikan dalam Islam pada intinya membentuk manusia yang berakhlak Islami, yaitu manusia yang dapat berhubungan, berkomunikasi, beradaptasi, bekerjasama dan seterusnya baik dengan Allah, manusia, alam semesta, dan sekalian mahluk Tuhan lainya, kecuali setan dan iblis. Oleh karena itu manusia harus selalu menjaga akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an bahwa manusia harus menjaga ucapan, perbuatan dan tingkah lakunya dengan sesama manusia, yang terdapat di dalam QS. Al Hujurat/49:11.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا يَسۡخَرۡ قَوۡمٞ مِّن قَوۡمٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُونُواْ خَيۡرٗا مِّنۡهُمۡ وَلَا نِسَآءٞ مِّن نِّسَآءٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُنَّ خَيۡرٗا مِّنۡهُنَّۖ وَلَا تَلۡمِزُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَلَا تَنَابَزُواْ بِٱلۡأَلۡقَٰبِۖ بِئۡسَ ٱلِٱسۡمُ ٱلۡفُسُوقُ بَعۡدَ ٱلۡإِيمَٰنِۚ وَمَن لَّمۡ يَتُبۡ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ١١

Terjemahnya :

> "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh Jadi mereka (yang diperolok-olokan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olokan), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olokan). Dan janganlah kamu saling mencela satu sama

> lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim".[28]

Dari ayat di atas dapat diambil pengertian bahwa manusia wajib menjaga akhlak terhadap sesama manusia karena akhlak yang buruk itu akan merugikan diri sendiri dan akan menjauhkan diri dari Allah, malah akan mendapat azab. "Orang yang beriman menurut al-Qur'an adalah orang yang harus membuktikan keimanan dalam bentuk amal saleh, bersikap jujur, amanah, berbuat adil, kepedulian sosial.[29]

Pembinaan akhlak tidak hanya menjadi tanggung jawab orang tua saja, juga menjadi tanggung jawab masyarakat, dan sekolah-sekolah (Pemerintah). Ketiga lingkungan pendidikan tersebut harus bekerja sama dalam mencerdaskan anak bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri dan bertanggung jawab serta sehat jasmani dan rohani.

4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan seorang pendidik yang digugu dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi anak didiknya. Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan walaupun

---

[28]Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*…..516.

[29]Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Graup, 2018), 219.

kenyataannya masih dilakukan orang di luar kependidikan. Peran tersebut dapat bergradasi menurun, naik, atau tetap sesuai dengan jenjang tuntutannya.[30]

Peranan guru di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Di sekolah, guru berperan sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, penilai hasil pembelajaran siswa, pengarah pembelajaran dan pembimbing siswa. Dalam keluarga (*Family educator*). Sementara itu di masyarakat, guru berperan sebagai pembina masyarakat (*social developer*), dan agen masyarakat (*sosial agent*).[31]

Guru profesional adalah guru yang berkualitas, berkompetensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi perkembangan potensi belajar siswa yang menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik.[32] UU No 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen menyebut Guru adalah:

> ”pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”[33]

Sedangkan menurut Buchory mengemukakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam merupakan seorang pendidik yang profesional dengan tugas utama

---

[30]Dea Kiki Yestina, dkk. “Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar.“ *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (Maret 2020): 41. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia.

[31]Sevgi Koc, “Values Lost in Society in the Eyes of Teachers”. *Journal Education And Learning* 11, No. 4 (may 2022): 153, https://doi.org/10.5539/jel.v11n4p153.

[32]Arifuddin, “Pengaruh Profesionalitas Guru terhadap Perkembangan Potensi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Ujung”. (*Al-Qayyimah: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (Juni 2018): 33. hhtps://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/alqayyimah/article/view/786/533.

[33]Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen* pasal 1

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.[34]

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam yaitu seseorang yang bertugas mengajar, mendidik, membimbing, serta orang yang memahami perkembangan intelektual peserta didik di sekolah dan menanamkan ilmu Pengetahuan Agama Islam dengan tujuan menyiapkan peserta didik untuk mempunyai nilai-nilai keagamaan terhadap anak didik di sekolah

b. Tugas guru

Di dalam undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 20, maka tugas guru adalah:

1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
3) Bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi, peserta didik dalam pembelajaran. Dalam hal ini, perhatian diberikan secara adil tanpa adanya perbedaan. Perhatian disini bukan suatu fungsi, melainkan yaitu penga matan, tanggapan, fantasi, ingatan, dan pikiran. Jadi, fungsi memberi kemungkinan dan perwujudan aktivitas.

[34]Salsabila Divany, dkk. *Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 164.

4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.

5) Memelihara dan menumpuk persatuan dan kesatuan bangsa.[35]

Seseorang dapat disebut sebagai manusia yang bertanggung jawab apabila ia mampu membuat pilihan dan membuat keputusan atas dasar nilai-nilai dan norma-norma tertentu, baik yang bersumber dari dalam dirinya maupun yang bersumber dari lingkungan sosialnya.[36]

Tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik. Sebagai pengajar, guru berperanan aktif (medium) antara peserta didik dengan ilmu pengetahuan.[37] Secara umum dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru adalah mengajak orang lain berbuat baik.

Sedangkan tugas guru Pendidikan Agama Islam menurut Suhairni dkk, tugas guru Agama Islam sebagai berikut:

a) Mengajarkan ilmu pengetahuan Islam

b) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak

c) Mendidik anak agar taat menjalankan agama.

d) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.[38]

Jadi menurut pengertian tugas guru Pendidikan Agama Islam, di atas yaitu menanamkan ajaran agama kepada anak didiknya, supaya dapat mengamalkan

---

[35]Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen* pasal 20

[36]Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (,Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 39.

[37]Muhaimin dkk.,*Strategi Belajar Mengajar* (Penerapan dalam Pendidikan Agama). (Surabaya: Citra Media, 2016), 54.

[38]Zuhairi dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 2017), 56.

ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tugas tersebut identik dengan dakwah islamiyah yang bertujuan mengajak umat Islam untuk berbuat baik Allah swt., berfirman didalam QS. Ali Imran/3:104.

وَلۡتَكُن مِّنكُمۡ أُمَّةٞ يَدۡعُونَ إِلَى ٱلۡخَيۡرِ وَيَأۡمُرُونَ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَيَنۡهَوۡنَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ١٠٤

Terjemahnya:

> "Dan hendaklah di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung".[39]

Profesi seorang guru juga dapat dikatakan sebagai penolong orang lain, karena dia menyampaikan hal-hal yang baik sesuai dengan ajaran Islam, dengan demikian, akan tertolonglah orang lain dalam memahami ajaran Islam, sebagai seorang guru harus selalu berbuat baik dan menjauhkan diri dari perbuatan yang mungkar.

Dalam Tafsir al-Azhar, diterangkan bahwa suatu umat yang menyediakan dirinya untuk mengajak atau menyeru manusia berbuat kebaikan, menyuruh berbuat yang makruf yaitu, yang patut, pantas, sopan, dan mencegah dari yang mungkar.[40]

Berdasarkan ayat dan tafsir di atas dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan tugas dari tanggung jawabnya, guru berkewajiban, membantu perkembangan anak menuju kedewasaan yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam

---

[39]Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*….. 63.

[40]Hamka, *Tafzir al-Azhar Juz IV*, jilid 7, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2015), Cet 1. 31.

tujuan pendidikan, terkandung unsur tujuan yang bersifat agamis, yaitu agar terbentuk manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Agama datang menuntun manusia dan memperkenalkan mana yang makruf dan mana yang mungkar. Oleh karena itu, hendaklah guru mengarahkan peserta didik kepada yang ma'ruf dan menjauhi yang mungkar, supaya mereka bertambah tinggi nilainya, baik di sisi manusia maupun dihadapan Allah. Bila diperhatikan lebih jauh, tugas dan tanggung jawab yang mestinya dilaksanakan oleh guru yang telah dijelaskan pada firman Allah di atas intinya adalah mengajak manusia melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

Ja'far menegaskan, "Tugas dan tanggung jawab guru menurut agama Islam dapat diidentifikasikan sebagai tugas yang harus dilakukan oleh ulama, yaitu menyuruh yang makruf dan mencegah yang mungkar. Hal ini menunjukkan adanya kesamaan tugas yang dilaksanakan guru dengan mubaligh/da'i, melaksanakan tugasnya melalui jalur pendidikan non formal.[41]

Pendidikan Agama Islam merupakan inti dari bidang pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap seluruh pendidikan. Tanpa adanya Pendidikan Agama Islam proses Pembelajaran tidak akan berhasil dengan baik karena dalam Pendidikan Agama Islam mencetak peserta didik berakhlakul karimah dan mentaati segala peraturan perundang-undangan di indonesia. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini,

[41]Ja'far, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam,* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1982), h. 67.

memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan.[42]

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mewujudkan ukhuwah islamiyah dalam arti luas tersebut, meskipun masyarakat berbeda-beda agama, ras, etnis, tradisi, dan budaya, tetapi bagaimana melalui keragaman ini dapat dibangun suatu tatanan hidup yang rukun, damai dan tercipta kebersamaan hidup serta toleransi yang dinamis dalam membangun bangsa Indonesia.

Berdasarkan pengertian di atas dapat kita ketahui bahwa guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan salah satu sumber ilmu dan moral yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya, menjadi manusia yang berkepribadian mulia.

c. Peran guru Pendidikan Agama Islam di sekolah

Peran guru sebagai pendidik, dan peran guru sebagai pembimbing.[43] Sedangkan peran guru Pendidikan Agama Islam menurut kajian Pullias dan Young yang dikutip E.Mulyasa dapat didefinisikan, diantaranya yaitu:[44]

1) Peran guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki

---

[42]St. Marwiyah, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Makassar: Aksara Timur, 2015), 1-2.

[43]Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2017), 32-33.

[44]E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), 13.

standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.[45]

Berkaitan tanggung jawab, wibawa mandiri dan disiplin guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial dan intelektual dalam pribadinya. Sedangkan disiplin guru harus mematuhi segala peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran professional.

2) Peran guru sebagai pembimbing

Guru diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamanya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan tersebut. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual , yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut:

a) Guru harus melaksanakan tujuan dan mengidentifikasikan kompetensi yang hendak dicapai
b) Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya jasmani tetapi mereka harus terlibat secara psikologis,
c) Guru harus memaknai kegiatan belajar,
d) Guru harus melaksanakan penilaian.[46]

---

[45]E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Rosda Karya, 2010), 37.

[46]E. Mulyasa, *Menjadi Guru profesional* ... 47.

Dunia pendidikan istilah sekolah sudah sangat lazim. Sekolah merupakan salah satu pusat pendidikan yang diharapkan bisa mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.[47]

Jadi peran guru yang di maksudkan di sini bukan hanya sebagai menjadi pengajar dalam sekolahan, tetapi juga berhadapan dengan seperangkat komponen yang terkait dengan pengembangan potensi anak didik. Diantaranya peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar, sebagai berikut:

(1) Sebagai motivator

Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam proses pembelajaran karena menyangkut pekerjaan mendidik, mengarahkan peserta didik agar menjadi cerdas dan berakhlak mulia. Untuk itu, pada diri guru pun dibutuhkan motivasi kerja yang tinggi mengajar tidak hanya mentransfer pengetahuan menurut apa adanya dan seperti biasanya, melainkan hendaknya senantiasa memberi perhatian, berusaha mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar, bukan hanya di sekolah melainkan juga di lingkungan rumahnya.[48]

---

[47]Departemen Agama RI, *UU No.14 tahun 2005, tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Dirjen PAI, 2016), 49.

[48]Syamsu Sanusi, *Strategi Pembelajaran: Tinjauan Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktis Pendidikan*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), 14.

(2) Sebagai figur teladan

Penerapan teknik teladanan merupakan suatu teknik pembelajaran dengan jalan guru memperlihatkan contoh keteladanan yang baik pada para siswanya agar dapat diikuti serta dilakukan.[49] Kepribadian dan keteladanan dari seorang guru tentu akan menjadi tantangan tersendiri bagi guru, mengingat segala aktivitas apapun yang menyangkut guru akan menjadi sorotan bagi anak didik bahkan juga masyarakat sekitarnya di mana guru itu berada.

Bila dilihat secara teoritis, keteladanan yang dimiliki oleh seorang guru merupakan salah satu bagian integral yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain dengan apa yang ada pada diri guru, oleh karena itu tanggung jawab apapun yang ada hubungannya dengan teladan maka harus diterima oleh guru.[50]

(3) Sebagai transformator

Guru dalam peran ini bertindak sebagai penyampai informasi, informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru, kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdi untuk anak didik.[51]

---

[49] Arifuddin dan Abdul Rahim Karim, "Konsep Pendidikan Islam: Ragam Metode PAI dalam Meraih Prestasi, *Jurnal Didaktika* 10, no. 1 (Februari 2021): 19. https://jurnaldidaktika.org/

[50]Kandiri Arfandi, " Guru sebagai Model dan Teladan dalam Meningkatkan Moralitas Siswa, *Jurnal Ibrahim* 6, no. 1. (Juli 2021): 4. https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/edupedia/article/download/1258/999

[51]Rafika Mahera, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Sikap Keagamaan pada siswa." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Agama Islam* 19, No 1. (Juni 2020): 222. hhtp://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah model atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan suatu hubungan antara variabel yang satu dan variabel yang lain.[51] Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa Kerangka pikir bertujuan untuk memudahkan peneliti mengetahui arah tujuan penelitianya sehingga dengan mudah mengetahui hasil penelitian ini.

Pada penelitian ini berfokus pada persepsi masyarakat petani terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak anak di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara. Pada bagan kerangka pikir dijelaskan secara singkat dan sederhana mengenai arah dan tujuan penelitian ini. Pada kerangka pikir tersebut menjelaskan dari tahap rumusan masalah hingga mencapai hasil penelitian.

Adapun penjelasan alur penelitian tersebut dapat dijelaskan, sebagai berikut:

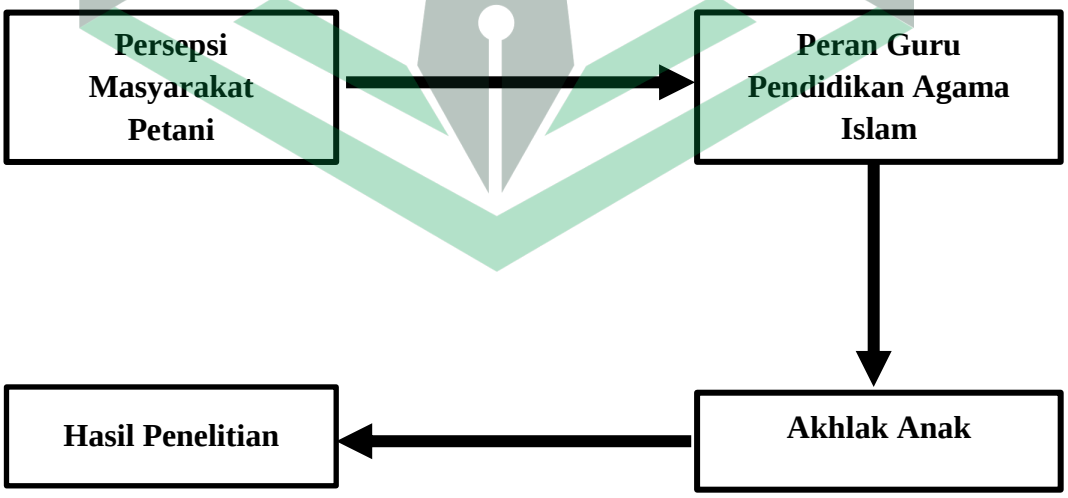

Gambar 1.1. Kerangka Pikir

[51]Fachri Firdaus. Ardi Afrizal et al. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 25.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Kualitatif sebab penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan keadaan atau Fenomena mengenai Persepsi Masyarakat Petani terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak anak di Desa Beringin Jaya. Suatu Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[1]

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) karena data yang diperoleh berdasarkan pada fakta yang ada di lapangan. Jika dilihat dari tujuannya maka penelitian ini adalah penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku bisa diamati.[2] Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan kejadian yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa sebenarnya terjadi.

---

[1]I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indoonesia , 2020), 150.

[2]Margono, *Meodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Asdi Mahatsyah, 2019), 36.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian bermanfaat bagi peneliti untuk memberikan batasan terhadap objek Penelitian yang akan diangkat sehingga peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh dari lokasi penelitian, dalam menentukan fokus penelitian maka peneliti mengarahkan pada informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian yang berkaitan langsung dengan Persepsi Masyarakat Petani Terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlak Anak di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara.

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi peneliti untuk memilih data yang relevan dan yang tidak relevan. Adapun Fokus Penelitian sesuai dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut: Peran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak anak dan persepsi masyarakat petani terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam di Desa Beringin Jaya.

C. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pembahasan peneliti menegaskan istilah-istilah penting yang perlu dimengerti, sebagai berikut:

1. Pengertian persepsi

Persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya suatu informasi ke dalam pikiran seseorang, Persepsi menghubungkan jalan ke alam sekitar untuk mengetahui, mendengar, mencium, merasa juga membau dengan segera berdasarkan alat indera. Dengan demikian seseorang akan mempunyai persepsi yang beraneka ragam terhadap suatu objek hal ini dapat dipahami, mengingat stimulus yang sama sekalipun dapat mengakibatkan penglihatan yang berbeda

terhadap suatu objek, tergantung dari konteks mana stimulus itu dipandang dan tergantung pula pada aspek pengalaman subjek yang memandang.

2. Masyarakat petani

Masyarakat petani adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dalam suatu wilayah tertentu dengan mata pencaharian utama adalah dengan bercocok tanam atau mengolah hasil dari bercocok tanam tersebut menjadi barang lain yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

3. Peran guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar memahami (*knowing*), terampil melaksanakan (*doing)* dan mengamalkan (*being*) agama Islam melalui kegiatan pendidikan.

4. Pengertian akhlak

Akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap kedalam jiwa seseorang dan menjadi kepribadian, dimana timbul berbagai macam perbuatan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran, apabila dari sifat itu timbul kelakuan yang baik menurut syariat dan akal pikiran, maka lahirlah akhlak yang mulia. Begitu juga sebaliknya apabila lahir perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat dan ajaran agama, maka perbuatan itu disebut akhlak yang tercela.

D. Desain Penelitian

Sebuah rencana Penelitian yang dikenal sebagai desain penelitian diatur sehingga peneliti dapat menemukan solusi untuk tantangan penelitian.[3] Jadi desain penelitian merupakan dasar dalam melakukan penelitian, desain penelitian memberikan prosedur untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyusun atau menyelesaikan masalah dalam penelitian. Desain Penelitian ini mengacu pada pendekatan dan dan jenis penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini merupakan penelitian mengenai persepsi masyarakat petani terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak anak di Desa Beringin Jaya yang memfokuskan permasalahan tentang persepsi masyarakat petani terhadap peran guru dalam membentuk akhlak anak serta peran yang dilakukan guru dalam membentuk akhlak anak di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara.

Untuk lebih jelasnya berikut rancangan atau desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

[3]Abdul Mukhid, *Metodelogi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), 110.

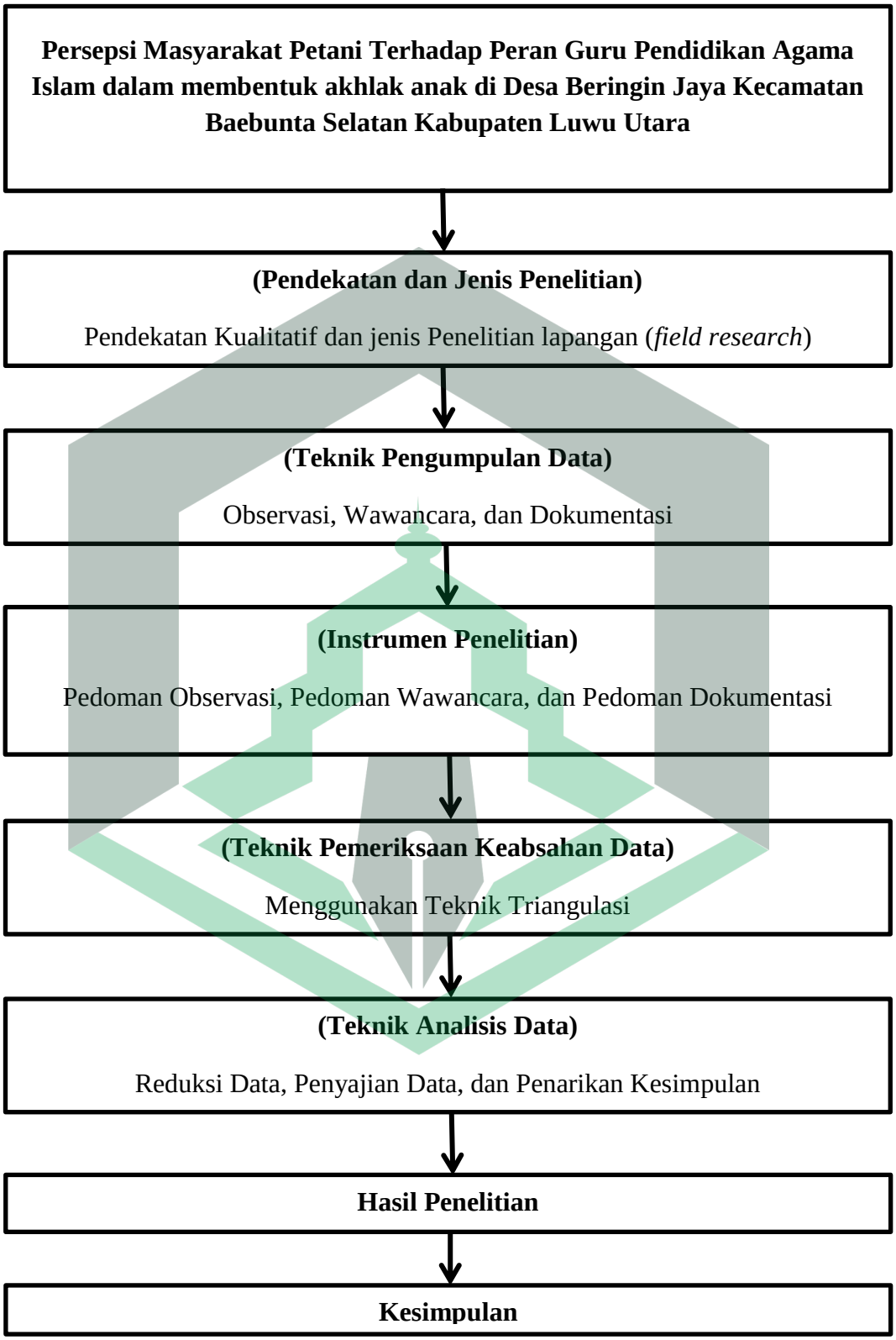

Gambar 1.2. Desain Penelitian

E. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara. Yang mana difokuskan pada persepsi Masyarakat setempat Terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlak anak. Oleh karena itu peneliti tertarik menjadikan Masyarakat Desa Beringin Jaya ini sebagai tempat penelitian, Desa Beringin Jaya pada Dasarnya merupakan daerah Pertanian yang mana penduduknya mayoritas adalah petani.

F. Data dan Sumber Data

1. Jenis data

Data ialah suatu bahan mentah yang jika diolah dengan baik melalui berbagai analisis dapat melahirkan berbagai informasi.[4] Data yang digunakan dalam penelitian ini data kualitatif. Data kualitatif yang dimaksud adalah data yang berisi jawaban masyarakat petani terhadap wawancara yang peneliti lakukan, tentang peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlak Anak.

2. Sumber data

a. Data primer

Sumber data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya, sumber data primer yaitu data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi atau wawancara yang diperoleh dari pihak pertama atau narasumber. Data Primer Dalam penelitian ini didapat dari informan yaitu masyarakat Petani Desa Beringin

[4]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, (Bandung, Alfabeta, 2019), 306.

Jaya dan Guru Pendidikan Agama Islam SDN 046 LARA 1 sekaligus sebagai penduduk di Desa Beringin Jaya.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya yang berhubungan dengan penelitian peneliti, Sumber data sekunder dapat diperoleh melalui bahan-bahan sebagai pelengkap juga file-file yang bersedia, juga adanya kepustakaan seperti buku, jurnal, dan catatan. Sumber data sekunder juga diperoleh dari foto-foto dan profil desa yang diperoleh dari pemerintah Desa Beringin Jaya, foto yang diambil dipergunakan sebagai salah satu bukti riil di lapangan.

G. Instrumen Penelitian

Salah satu kegiatan dalam perencanaan satu objek penelitian adalah menentukan instrumen yang dipakai dalam mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.[5] Jadi instrumen penelitian merupakan alat bantu yang penting dan sangat menentukan dalam proses pengumpulan data dalam suatu penelitian, karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah peneliti tersebut diperoleh melalui instrumen kegunaan instrumen penelitian ini sebagai alat untuk merekam, mencatat informasi yang disampaikan oleh responden, sebagai alat untuk mengorganisasikan proses wawancara, dan sebagai alat evakuasi peneliti.

Penelitian ini akan menggunakan instrumen penelitian berupa observasi

[5]Vivi Chandra, Jamaludin ,Dkk. *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 117.

atau pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomenal sosial dengan gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan. Observasi dilakukan dengan maksud untuk memberikan tuntutan pengamatan dan menghindari terjadinya kealpaan dalam mengamati setiap aktivitas.

Wawancara, yakni pengumpulan data dan informasi dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan untuk dijawab secara lisan untuk para informan, dan dalam *interview* tidak menutup kemungkinan dari pertanyaan yang telah dijawab akan muncul pertanyaan lainnya.

Dokumentasi, yakni metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan secara langsung melalui dokumen-dokumen tertulis maupun arsip yang terdapat pada lokasi penelitian.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti, menganalisis serta mencatat hasil temuan di tempat penelitian. Observasi yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Teknik ini digunakan untuk menggali informasi tentang persepsi masyarakat petani terhadap guru Pendidikan Agama Islam. Observasi ini tujuannya untuk mendukung dan menguatkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap petani di Desa Beringin Jaya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Teknik ini digunakan untuk menjaring informasi terkait persepsi masyarakat petani Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara yang terdiri dari 10 masyarakat Petani dan 2 Guru Pendidikan Agama Islam yang sekaligus sebagai penduduk di Desa Beringin Jaya, jadi total informan sebanyak 12 orang.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin (semi struktur), artinya wawancara berjalan dengan bebas tetapi terpenuhi pokok persoalan penelitian. Sebagai instrumen atau pedoman dalam wawancara bebas terpimpin pewawancara hanya berpedoman pada garis-garis besar yang ingin ditanyakan mengenai topik yang akan dibahas kepada informan.

3. Dokumentasi

Dokumen peneliti yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian Teknik ini digunakan untuk penelusuran data sekunder yang meliputi dokumentasi, arsip yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar data yang digunakan dijamin keabsahannya sehingga dapat dipertanggung jawabkan hasil penelitiannya, maka perlu melakukan triangulasi. Menurut Moleong "Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding untuk data itu.[6] Menurut Danzin dalam Moleong membedakan "Empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan penggunaan sumber. Menurut Matton dalam Moleong menyebutkan bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu atau alat yang membedakan dalam penelitian kualitatif. Pengecekan keabsahan data dengan sumber menurut Moleong dapat diketahui dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.

---

[6]Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Renika Cipta, 2011), 330.

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[7] Dalam penelitian ini untuk pengecekan keabsahan data, peneliti lebih memfokuskan kepada membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah data terkumpul, atau dengan kata lain proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dan dapat di informasikan kepada orang lain.[8] Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, atau abstraksi dari catatan lapangan. Pada dasarnya reduksi data ini adalah bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan Penelitian dapat dilakukan.[9] Reduksi data pada intinya dilakukan untuk membuang data yang dianggap tidak penting. Dalam tahap ini peneliti memilih data yang dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang

[7]Moleong, *Metode Penelitian* ...,33.

[8]Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: CV Offset, 2018), 49.

[9]Djali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), 50.

direduksi berupa catatan-catatan lapangan hasil observasi dan dokumentasi berupa informasi-informasi yang diberikan informan yang berhubungan dengan masalah penelitian.

2. Penyajian data

Dalam penyajian data ini peneliti menyajikan hasil penelitian selanjutnya dihubungkan dengan penelitian terdahulu, penyajian data dalam penelitian bertujuan untuk mengkomunikasikan hal-hal yang menarik dari masalah yang diteliti, metode yang digunakan, penemuan yang diperoleh, hasil dan pengintegrasiannya dengan metode. Sajian data ini merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga bila dibaca, akan mudah dipahami yang mengacu pada rumusan masalah yang telah dibuat.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat teori. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data.[10] Berdasarkan keterangan di atas bahwa langkah-langkah tersebut, bertujuan mempermudah peneliti dalam mengelompokkan susunan yang harus dilakukan dalam penelitian, agar jelas dan terarah sehingga mempermudah pembahasan yang sedang dikerjakan.

[10]Ni Wayan Novi Budiasni, *Corporate Social Responsbillity*, (Bali: Nilacakra, 2020), 57.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat Desa Beringin Jaya

Desa Beringin Jaya merupakan salah satu Desa yang terletak di wilayah Kecamatan Baebunta Selatan, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan yang dibentuk tahun 2000 silam yang sebelumnya berada di Kecamatan Baebunta. Namun adanya perubahan dan pembentukan Kecamatan baru karena luas jangkauan layanan publik, penduduk dan volume kegiatan dari pemerintah dan pembangunan, kemasyarakatan serta pemberdayaan masyarakat di wilayah Kecamatan Baebunta yang semakin meningkat, sehingga melakukan pembentukan Kecamatan baru yakni Kecamatan Baebunta Selatan sebagai pemekaran dari Kecamatan Baebunta tersebut.

Menurut hasil wawancara dengan kepala Desa Beringin Jaya sejarah singkat terbentuknya nama Desa Beringin Jaya tersebut dikarenakan adanya pohon besar yang bernama pohon Beringin dan kata Jaya diambil agar masyarakat diharap selalu Jaya di Desa ini, sehingga terbentuklah nama Desa Beringin Jaya.[1]

Desa Beringin Jaya memiliki luas wilayah 2.883,00 Ha, dengan jumlah penduduk 1.806 jiwa yang terdiri dari 6 Dusun yaitu Dusun Mawar, Dusun Anggrek, Dusun Cempaka 1, Dusun Cempaka 2, Dusun Seruni, Dusun Melati

[1]Aminuddin, Kepala Desa Beringin Jaya, *Wawancara*, pada tanggal 13 juni 2022

yang dipimpin oleh bapak Aminuddin selaku kepala Desa yang telah memimpin Desa selama 2 periode yang sebelumnya menggantikan bapak Asrianto, S.E.

2. Letak Geografis Desa

Desa Beringin Jaya merupakan salah satu Desa yang terletak di Kabupaten Luwu Utara. Dilihat dari letak geografis Desa Beringin Jaya mempuyai luas daerah 2.883,00 Ha, sedangkan batas wilayah Desa Beringin Jaya yang berbatasan dengan:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sumpira Kecamatan Baebunta Selatan
b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lembang-lembang Kecamatan Baebunta Selatan
c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mukti Jaya Kecamatan Baebunta Selatan
d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Mekar Sari Jaya Kecamatan Baebunta Selatan

Diketahui bahwasanya batas wilayah Desa Beringin jaya sebelah Utara berbatasan dengan Sumpira, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lembang-lembang, sedangkan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mukti Jaya, dan sebelah Timur berbatasan dengan Desa Mekar Sari Jaya, yang semua wilayah itu masih berada di Kecamatan Baebunta Selatan.

3. Demografi Desa

Penduduk Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara Berjumlah 1.806 jiwa yang terdiri atas penduduk laki-laki 918 jiwa

dan perempuan 888 jiwa. Adapun untuk memperjelas keterangan tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 2.1 Jumlah persentase perkembangan penduduk di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara

No	Jumlah	Jenis kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1.	Jumlah penduduk tahun ini	918 jiwa	888 jiwa
2.	Jumlah penduduk tahun lalu	872 jiwa	872 jiwa
3.	Presentase perkembangan	5.28 %	1.83 %

Sumber: Kantor Desa Beringin Jaya 13 juni 2021

Jadi Jumlah penduduk Desa Beringin Jaya mengalami perkembangan selama satu tahun dengan jumlah penduduk laki-laki mengalami perkembangan dari 872 jiwa meningkat menjadi 918 jiwa dengan presentase perkembangan 5.28 %, sedangkan jumlah penduduk perempuan mengalami sedikit perkembangan dari 872 jiwa meningkat 888 jiwa dengan presentase 1.83 %. Dengan ini jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari jumlah penduduk perempuan, sedangkan jumlah penduduk berdasarkan dusun bisa dilihat dalam tabel di bawah ini

Tabel 2.2 Jumlah penduduk perdusun di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara

No	Nama Dusun	Jiwa	KK	Ket.
1.	Dusun Mawar	510 jiwa	161 kk	
2.	Dusun Anggrek	320 jiwa	85 kk	
3.	Dusun Cempaka 1	221 jiwa	61 kk	
4.	Dusun Cempaka 2	225 jiwa	66 kk	
5.	Dusun Seruni	250 jiwa	60 kk	
6.	Dusun Melati	280 jiwa	79 kk	

Sumber: Kantor Desa Beringin Jaya 13 juni 2021

4. Keadaan Sosial Pendidikan

Sedangkan tingkat pendidikan penduduk Desa Beringin Jaya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.3 Tingkat Pendidikan Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara

No	SLTP	Jumlah
1.	Prasekolah	97 orang
2.	SD	186 orang
3.	SLTP	120 orang
4.	SLTA	104 orang
5.	Sarjana	68 orang

Sumber: Kantor Desa Beringin Jaya 13 juni 2021

Berdasarkan data di atas bisa kita lihat bahwasanya penduduk dengan lulusan terbanyak adalah lulusan SD sebanyak 186 dan lulusan yang paling sedikit adalah sarjana hanya 68 orang, sedangkan untuk sarana pendidikan di Desa Beringin Jaya, diantaranya bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.4 Sarana Pendidikan Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara

No	Jenis	Jumlah
1.	TPA	3
2.	PAUD/Taman Kanak-kanak/TK	2
3.	SD/Sekolah Dasar	2
4.	SMP/MTS	3
5.	SMA/MA	2

Sumber: Kantor Desa Beringin Jaya 13 juni 2021

Sarana Pendidikan di Desa Beringin Jaya sudah dapat dikatakan sangat baik, karna dengan sarana-sarana yang lengkap ini dapat memfasilitasi warga

sekitar, lebih dari itu warga setempat bisa memenuhi kebutuhan pendidikan mereka di Desa sendiri tanpa harus keluar dari Desa Beringin Jaya untuk menempuh pendidikan, walaupun tidak banyak yang masih keluar untuk sekolah di luar Desa.

5. Keadaan Sosial Ekonomi

Dalam memenuhi kebutuhan hidup baik primer maupun sekunder masyarakat Desa Beringin Jaya bekerja sesuai dengan keahlian mereka, seperti halnya pertanian, wiraswasta, menjadi nelayan, buruh petani, dan lain sebagainya dengan adanya berbagai macam kebutuhan manusia maka masyarakat pun mencoba menjawab kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan publik. Hal itu dapat lihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.5 Pekerjaan Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara

No	Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Buruh Tani	65	30	95
2.	Pegawai Negeri Sipil	16	8	24
3.	Guru swasta	7	10	17
4.	Dokter Swasta	1	0	1
5.	Perawat Swasta	0	2	2
6.	Bidan Swasta	0	1	1
7.	Pedagang Keliling	3	1	4
8.	Wiraswasta	25	15	35
9.	Nelayan	1	0	1
10.	Jumlah Total (Orang)	118	67	185

Sumber: Kantor Desa Beringin Jaya 13 juni 2021

Buruh tani merupakan pilihan terbanyak warga Desa Beringin Jaya, itu karena mayoritas warga memiliki tanah sendiri dan Keadaan iklim daerah Desa

Beringin Jaya mempunyai iklim panas dan hujan, dengan kelembapan udara merata. Sehingga sangat efektif untuk masyarakat dalam bercocok tanam pada lahan pertanian yang ada pada Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara. Penggunaan tanah di Desa Beringin Jaya sebagian besar dimanfaatkan sebagai lahan pertanian sawah dan perkebunan sedangkan sisanya merupakan tanah bangunan fasilitas-fasilitas lainya.

6. Keadaan Sosial Keagamaan

Seperti diketahui bahwa agama Islam diturunkan oleh Allah swt., untuk menjadi pedoman dan pegangan di dalam menempuh hidup dan kehidupan di dunia dalam rangka meraih kehidupan yang bahagia, kekal abadi di akhirat kelak. Bila agama Islam itu adalah pedoman menempuh dalam berbagai aspeknya, maka ajaran-ajaranya harus diketahui dan dipelajari. Suatu hal yang mustahil terjadi, seseorang mengamalkan ajaran agama, sedangkan ajaran-ajaran itu tidak diketahuinya, dan lebih mustahil lagi ajaran-ajaran itu dapat ditransfer atau disampaikan kepada orang lain termasuk anak-anak di rumah tangga bila ajaran itu sendiri tidak diketahuinya.

Dalam masyarakat Desa Beringin Jaya, sebagai salah satu masyarakat yang lebih bersifat heterogen maka dalam masyarakat Desa Beringin Jaya bermacam-macam. Kondisi agama masyarakat Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara adalah mayoritas beragama Islam, dengan penduduk minoritas beragama hindu hal ini tentunya tidak memiliki pengaruh dalam pengadaan sarana pendidikan dan fasilitas keagamaan agama

Islam. Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara terdapat 5 masjid, 6 mushola dan 1 pura.

Adapun tempat peribadatan yang berada di Desa Beringin Jaya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.6 Tempat peribadatan di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	5
2.	Mushola	6
3.	Pura	1

Sumber: Kantor Desa Beringin Jaya 13 juni 2021

Data tempat ibadah tersebut menunjukkan bahwa perbandingan antara jumlah tempat ibadah masyarakat muslim dengan masyarakat hindu yaitu perbandingan 11:1 hal ini sesuai dengan kondisi penduduk muslim yang ada. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan keagamaan (Islam) di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara yaitu pengajian yang dilakukan oleh majelis taklim Desa Beringin Jaya, remaja masjid dan TPA, dengan aktivitas rutin yasinan dan mendatangkan ustadz untuk memperluas pengetahuan tentang agama Islam, materi tambahan yaitu siraman rohani sebulan sekali atau ceramah motivasi di masjid.

7. Sarana dan prasarana Desa

Adapun Sarana dan Prasarana yang ada pada Desa Beringin Jaya dapat perhatikan pada tabel berikut:

Tabel 2.7 Sarana Dan Prasarana Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Ket.
1.	Kantor Desa	1	Layak pakai
2.	Balai Desa	1	Layak pakai
3.	Kantor pertanian	1	Layak pakai
4.	Masjid	5	Layak pakai
5.	Kantor BPD	1	Layak pakai
6.	Mushola	6	Layak pakai
7.	Pura	1	Layak pakai
8.	SMA/Sederajat	2	Layak pakai
9.	SMP/ Sederajat	3	Layak pakai
10.	SD/ Sederajat	2	Layak pakai
11.	PAUD (TK/RA)	2	Layak pakai
12.	Puskesmas	1	Layak pakai
13.	Posyandu	2	Layak pakai
14.	Rumah bersalin	1	Layak pakai
15.	Lapangan sepak bola	1	Tidak Layak
16.	Lapangan futsal	1	Layak pakai
17.	Listrik PLN	520	Layak pakai
18.	Tempat pemakaman umum	1	Layak pakai

Sumber: Kantor Desa Beringin Jaya 13 juni 2021

8. Struktur Organisasi Desa

Adapun struktur organisasi pemerintah Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2025 yaitu sebagai berikut:

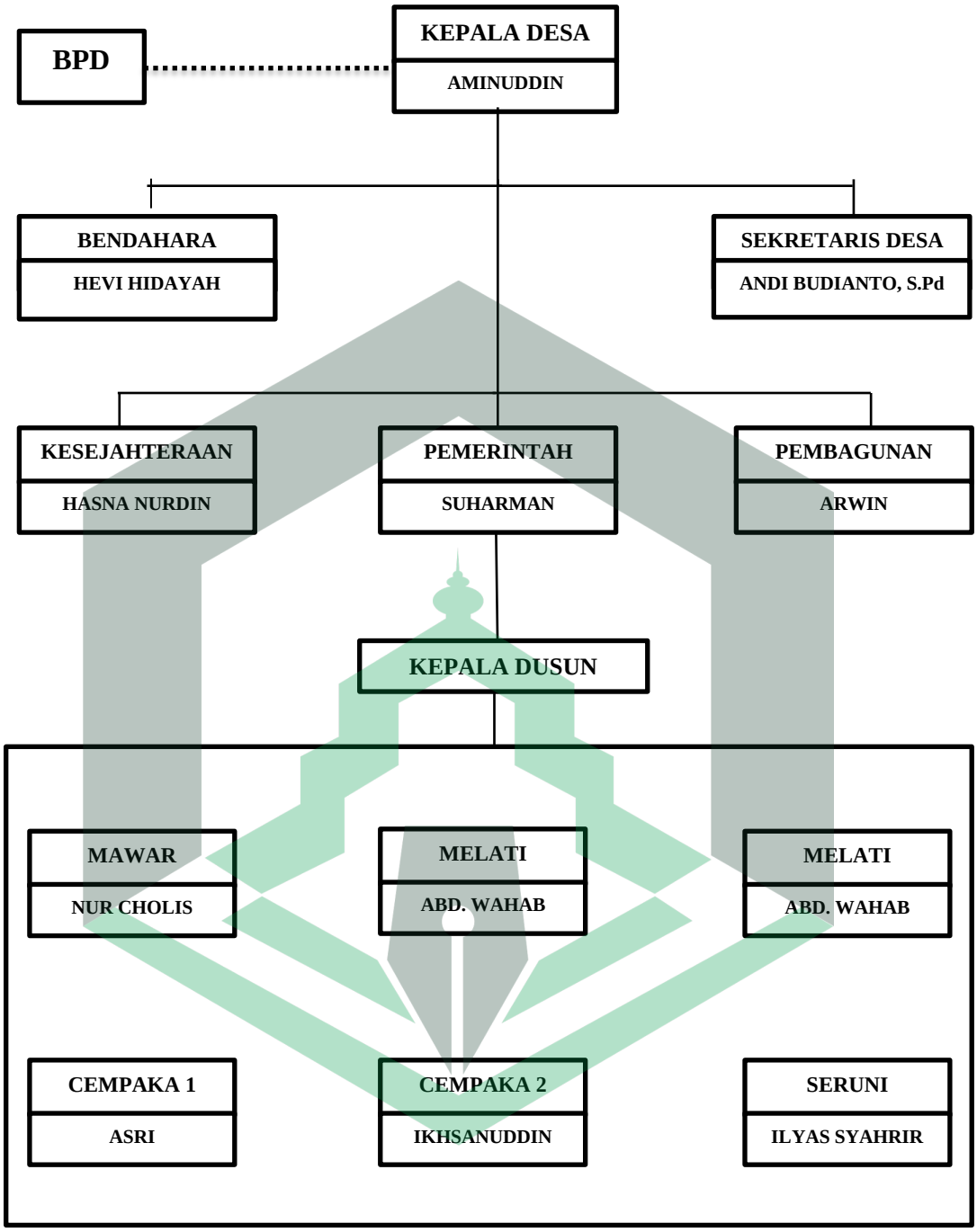

Gambar 1.3. Struktur Desa Beringin Jaya

B. Hasil Penelitian

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara

a. Guru Pendidikan Agama Islam Menanamkan Kejujuran pada Anak

Seorang guru pendidik terutama di bidang guru Pendidikan Agama Islam, harus menanamkan kejujuran terhadap peserta didiknya seperti selalu jujur kepada orang tua, guru, ataupun teman sebayanya, bukan hanya itu guru harus dapat mengaplikasikannya ke anak-anak di sekolah atau di masyarakat. Dengan menanamkan sikap jujur ke anak dapat membentuk akhlak yang baik dalam diri seorang anak. Berikut hasil wawancara peneliti dengan informan

Hasil Wawancara pada Ibu Hernianti, mengatakan bahwa:

"Guru Pendidikan Agama Islam menanamkan sifat jujur pada anak di sekolah cukup baik. Guru selalu terapkan agar anak jujur ke orang tua dan saya rasa anak di rumah ketika ditanya selalu menjawab dengan jujur, dan saya harap anak kami dirumah terus menerapkan apa yang diajarkan oleh gurunya di sekolah".[13]

Sedangkan jawaban yang serupa dari Bapak Abdul Halim, mengatakan:

"Guru PAI sudah mengajarkan anak tentang sikap jujur dengan baik, seperti bila datang ke sekolah benar-benar ke sekolah, setiap saya bertanya tentang tugas di sekolah sudah di kerja atau belum selalu dijawab jujur oleh anak".[14]

Ditambahkan oleh Ibu Idda Asra, mengungkapkan bahwa:

"Guru PAI selalu mencontohkan ke anak-anak tentang kejujuran seperti anak berkata jujur pada orang tua, dan di sekitarnya, dan guru Pendidikan Agama

[13]Hernianti, Masyarakat Petani Desa Beringin Jaya, *Wawancara*, pada tanggal 15 Juni 2022

[14]Abdul Halim, Masyarakat Petani Desa Beringin Jaya, *Wawancara*, pada tanggal 19 Juni 2022

Islam selalu menanamkan sifat jujur di sekolah, sehingga anak-anak menerapkan di rumah bersama kedua orang tuanya."[15]

Wawancara dengan Bapak Nurman selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa:

"Di sekolah maupun di luar sekolah saya selalu mengarahkan ke anak-anak untuk menanamkan sifat jujur dengan rajin ke sekolah tidak membohongi orang tua dengan membolos apalagi menipu kedua orangtuanya, tidak datang kesekolah sebab harapan orang tua adalah anaknya menjadi anak yang pintar dan berakhlak."[16]

Wawancara dengan Ibu Tin Afrianti, mengatakan bahwa:

"Menanamkan sifat kejujuran kepada anak-anak bukan hanya teori melainkan harus ada contoh yang diberikan kepada anak, salah satu contoh yaitu jika ada ujian, dilarang mencontek, harus jujur dengan jawaban, serta memberikan konsekuensi kepada anak ketika berbohong,dan memberikan pengarahan atau nasihat ke anak-anak untuk selalu jujur kepada guru,orang tua dan teman-temannya. Dan untuk di luar kelas selalu mengarahkan anak-anak tidak mencuri barang teman jujur ketika di kantin tidak mencuri, dan tidak membohongi ibu kantin intinya selalu menerapkan ke anak-anak untuk selalu berkata jujur baik di sekolah maupun di masyarakat."[17]

Pernyataan di atas, menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menanamkan sifat jujur kepada anak dengan baik, jujur pada orang tua, guru dan teman sebayanya, selain mengajarkan atau mendidik anak tentang sifat jujur, guru juga menerapkan langsung di dalam kelas maupun di luar kelas, hal ini agar anak terbiasa untuk memiliki sifat jujur baik di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini didukung dengan wawancara masyarakat bahwa anak mengaplikasikan sikap jujur

[15]Idda Asra, Masyarakat Petani Desa Beringin Jaya, *Wawancara*, pada tanggal 20 Juni 2022

[16]Nurman, Guru Pendidikan Agama Islam Desa Beringin Jaya, *Wawancara*, pada tanggal 14 juni 2022

[17]Tin Afrianti, Guru Pendidikan Agama Islam Desa Beringin Jaya, *Wawancara*, pada tanggal 14 juni 2022

pada orang tua ketika berada di rumah, walaupun masih ada beberapa anak yang masih berkata bohong atau tidak jujur kepada orangtuanya.

b. Guru Pendidikan Agama Islam mendidik anak agar taat menjalankan Agama

Guru Pendidikan Agama Islam mempuyai peran dalam mendidik anak agar taat menjalankan agama yakni agama Islam, mengajarkan dan mendidik untuk menjalankan perintah Allah dan memberikan pemahaman mengenai hal-hal yang diperintahkan Allah, dengan melalui kebiasaan, seperti belajar mengaji, melaksanakan sholat wajib, serta amalan-amalan lainnya.

Hasil wawancara pada Bapak Jumardi, mengatakan bahwa:

"Guru Pendidikan Agama Islam di Desa ini mendidik anak-anak belajar mengaji setiap sore dan anak kami diajarkan mengenai cara-cara salat dan bacaan salat menurut saya itu sudah menjadi kewajiban guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik anak agar taat pada ajaran Allah dan dapat membentuk akhlak anak dengan baik ."[18]

Hal senada dengan apa yang kemukakan Bapak Jumardi wawancara dengan ibu Murniati, mengatakan bahwa:

"Guru Pendidikan Agama Islam di sini selalu mendidik anak-anak agar selalu taat dalam beribadah baik sholat, mengaji, menurut saya guru Pendidikan Agama Islam betul-betul berpartisipasi dalam mengajarkan anak agar taat melaksanakan perintah Allah, karena hal ini sangat penting untuk anak agar kelak dewasa memiliki akhlak yang baik."[19]

Sedangkan wawancara dengan Ibu Idda Asra, mengemukakan bahwa:

"anak saya setiap selesai sholat selalu mengaji biasa dilanjut belajar menghafal surah pendek atau bacaan salat, jadi menurut kami guru sudah

[18]Jumardi, Masyarakat Petani Desa Beringin Jaya, *Wawancara*, pada tanggal 15 juni 2022

[19]Murniati, Masyarakat Petani Desa Beringin Jaya, *Wawancara*, pada tanggal 25 juni 2022

melakukan kewajibanya dengan baik terutama mendidik anak agar taat menjalankan agama atau melaksanakan perintah Allah."[20]

Adapun wawancara dari Bapak Nurman, mengungkapkan bahwa:

"Selaku guru Pendidikan Agama Islam kami mengajarkan pada peserta didik agar taat menjalankan agama dengan membiasakan anak untuk mengaplikasikan pembelajaran yang sudah diberikan di dalam kelas, misalnya pelajaran kewajiban sholat yang harus dilaksanakan, salat berjamaah di masjid, dan di sekolah, kami selalu mengajarkan anak-anak bukan hanya sholat wajib melainkan salat sunnah yaitu sholat dhuha secara berjamaah di sekolah satu kali dalam sepekan hal ini agar anak-anak dapat terbiasa mengaplikasikanya di kehidupan sehari-hari."[21]

Pernyataan di atas ditambahkan oleh wawancara dari Ibu Tin Afrianti, mengungkapkan bahwa:

"Saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan anak didik untuk taat menjalankan agama dengan dimulai dari sejak dini dan tentu harus ada bantuan dari orang tua di rumah karena kami selaku guru Pendidikan Agama Islam tidak dapat mengontrol anak-anak selama 24 jam, serta harus ada kerja sama dengan orang tua. Walaupun kami guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan mengaji, bacaan sholat ke anak-anak tapi jika anak-anak di rumah tidak menerapkannya, karena tidak ada dorongan dari orang tua maka apa yang kita ajarkan ke anak-anak tidak akan bertahan dalam diri anak terhadap apa yang sudah di pelajari anak di sekolah maupun di TPA, maka dari itu perlunya kerja sama antara orang tua dan guru dalam membentuk akhlak anak terutama dalam taat menjalankan perintah Allah."[22]

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa guru memberikan pendidikan kepada anak agar taat dalam menjalankan agama. Hal ini dapat dilihat dari guru Pendidikan Agama Islam yang membiasakan anak untuk mengaplikasikan pembelajaran yang sudah diberikan kepada anak, selain itu menjalankan kegiatan keagamaan yang berada di Desa Beringin Jaya yaitu TPA

[20]Idda Asra, Masyarakat Petani Desa Beringin Jaya, *Wawancara*, pada tanggal 28 juni 2022

[21]Nurman, Guru Pendidikan Agama Islam Desa Beringin Jaya, *Wawancara*, pada tanggal 14 juni 2022

[22]Tin Afrianti, Guru Pendidikan Agama Islam Desa Beringin Jaya, *Wawancara*, pada tanggal 14 juni 2022

yang dilaksanakan setelah salat ashar, dan butuh kerja sama antar orang tua peserta didik agar anak dapat terus menerapkan hingga dewasa agar terus taat dalam menjalankan agama yakni agama Islam.

c. Guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan pada anak didiknya berbicara sopan santun kepada guru, orang tua dan teman sebaya.

Guru Pendidikan Agama Islam juga memegang peranan yang cukup penting dalam sekolah ataupun lembaga pendidikan. Seorang Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menjadi suri tauladan dalam pembentukan atau dalam meningkatkan akhlak yang terdapat di dalamnya sopan santun anak didiknya baik itu dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Adapun Wawancara dengan Ibu Wahyuni Agraeni Mengatakan bahwa:

"Guru Pendidikan Agama Islam sudah mengajarkan dengan baik kepada anak-anak tentang berbicara sopan santun, terbukti anak saya di rumah kalau bicara tidak pernah membantah dan mendengarkan apa yang dikatakan orang tua."[23]

Hal senada yang disampaikan Bapak Ansar yang mengatakan bahwa:

"Guru Pendidikan Agama Islam disini sudah melakukan kewajibannya dengan baik untuk mengajarkan anak-anak kami tentang akhlak berbicara sopan santun, kami selaku orang tua sangat berterima kasih kepada Guru PAI telah mengajarkan anak saya tentang akhlak sopan santun yang baik."[24]

Seperti halnya oleh Bapak Ambo Ulle yang mengatakan bahwa:

"Guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan sopan santun kepada anak cukup baik, terlihat ketika anak saya di luar rumah berbicara dengan yang lebih

[23]Wahyuni Agraeni, Masyarakat Petani Desa Beringin Jaya, *Wawancara,* pada Tanggal 19 juni 2022

[24]Ansar, Masyarakat Petani Desa Beringin Jaya, *Wawancara,* pada tanggal 24 juni 2022

tua selalu sopan, walaupun di rumah masih sering membantah, dan bicara keras kepada saudaranya di rumah."[25]

Adapun wawancara dengan Ibu Tin Afrianti selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa:

"Selaku guru Pendidikan Agama Islam kami harus menanamkan etika sopan santun yang paling utama berbicara sopan santun, dengan menjelaskan pada anak-anak ketika berbicara dengan guru, orang tua dan teman harus lemah lembut, berbicara yang baik, tidak boleh membentak, tidak mengeraskan suara kepada yang lebih tua, menghargai dan memperhatikan orang ketika berbicara. Ini juga saya terapkan ke anak-anak ketika di sekolah maupun di luar sekolah."[26]

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Nurman selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa:

"selaku Guru Pendidikan Agama Islam harus memberikan pembinaan pada anak didik untuk dapat memperbaiki sikap perilaku anak didik yang kurang memiliki sopan santun, menjadi memiliki sikap sopan santun yang lebih baik lagi, salah satu contoh pembinaan sikap sopan santun yang saya terapkan ke anak didik yaitu ketika di dalam kelas dengan bertanya dengan sopan, mengangkat tangan kanannya, meminta izin kepada guru apabila hendak keluar ruangan, mengucapkan salam, mematuhi perintah guru, sedangkan kepada teman-temanya saya arahkan untuk tidak saling menjelekkan atau berkelahi dengan teman-temannya. Selain dalam kelas saya juga menerapkan ini ke anak-anak untuk berbicara sopan santun dengan orang tua mereka di rumah."[27]

Pemaparan di atas, menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah memberikan pelajaran tentang berbicara sopan santun pada anak-anak baik kepada guru, orang tua dan teman sebayanya dan tujuannya agar diamalkan dalam prakteknya sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.

---

[25]Ambo Ulle, Masyarakat Petani Desa Beringin Jaya, *Wawancara*, pada tanggal 26 juni 2022

[26]Tin Afrianti, Guru Pendidikan Agama Islam Desa Beringin Jaya, *Wawancara*, pada tanggal 14 juni 2022

[27]Nurman, Guru Pendidikan Agama Islam Desa Beringin Jaya, *Wawancara*, pada tanggal 14 juni 2022

Berdasarkan observasi Peneliti guru Pendidikan Agama Islam benar mengajarkan anak tentang berbicara sopan santun baik di sekolah maupun di luar sekolah akan tetapi masih ada beberapa anak yang belum bisa menerapkannya ketika berada dalam lingkungan keluarganya. Terlihat masih ada yang masih membentak dan mengeraskan suara kepada kedua orang tuanya.

d. Guru Pendidikan Agama Islam mendidik anak agar memiliki sifat suka tolong menolong

Menunjukkan sikap tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari baik di keluarga maupun di masyarakat salah satu akhlak yang sangat terpuji yang harus dimiliki oleh seorang manusia, terkhusus untuk anak yang masih dalam proses belajar, untuk itu guru terkhusus guru Pendidikan Agama Islam untuk mengajarkan anak tentang sikap tolong menolong baik di sekolah maupun di masyarakat.

Wawancara dengan Bapak Budianto yang mengatakan bahwa:

"Guru PAI sangat baik dalam mengajarkan sifat tolong menolong ke anak-anak, dimana anak saya jika di rumah suka menolong ibunya memasak, bersih-bersih. Dan tolong menolong sesama adik dan kakaknya serta suka menolong sesama teman-temannya"[28]

Hal senada dengan apa yang disampaikan Ibu Kamare yang mengatakan bahwa:

"anak-anak memiliki rasa peduli yang tinggi baik pada teman, orang tua, maupun sesama masyarakat contohnya ketika di rumah selalu menolong orang tua ketika kerja, dan ketika di masyarakat ada Kegiatan anak-anak selalu ikut berpartisipasi untuk menolong, seperti gotong royong,."[29]

[28]Budianto, Masyarakat Desa Beringin Jaya, *Wawancara*, pada tanggal 13 juni 2022

[29]Kamare, Masyarakat Petani Desa Beringin Jaya, *Wawancara*, pada tanggal 27 juni 2022

Berbeda dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Mardi Kallang yang mengemukakan bahwa:

"Selain belajar di sekolah kami sering mengajarkan anak untuk membantu orang tua, menolong orang tua di sawah saya sengaja ajak anak ke sawah biar bisa terbiasa membantu kedua orang tua."[30]

Sedangkan guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

"Salah satu akhlak yang kami ajarkan ke anak-anak adalah sifat tolong menolong sesamanya, mengajarkan anak ketika di sekolah bersama teman-temanya harus saling tolong menolong apabila temannya membutuhkan bantuan, mengarahkan anak-anak untuk menerapkannya, ketika dalam kelas menolong temannya apabila membutuhkan sesuatu, menolong ketika temannya terjatuh maka harus dibantu, dan menolong guru untuk membantu guru membawa buku paket ke kantor dan kami harap apa yang diaplikasikan di sekolah anak-anak menerapkannya di rumah baik bersama kedua orang tuanya maupun di masyarakat."[31]

Hal senada dengan apa yang dikatakan Ibu Tin Afrianti Guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa:

"Akhlak yang sering kami terapkan ke anak-anak yaitu akhlak saling menolong, sifat tolong menolong selalu ada dalam lingkungan anak, sehingga pentingnya membentuk sikap dalam diri anak agar memiliki sifat peduli pada sekitarnya, didikan dan pembiasaanlah yang akan membentuk akhlak anak, maka guru maupun orang tua memiliki peran yaitu selalu menerapkan ke anak untuk menolong sesamanya."[32]

Berdasarkan wawancara di atas bahwa guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan anak untuk memiliki sifat tolong menolong mengarahkan untuk menerapkan sifat tolong menolong kepada teman sekelasnya langsung, hal ini memberikan contoh bahwa sifat tolong menolong adalah akhlak terpuji. Sedangkan orang tua sangat mendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam

[30]Mardi Kallang, Masyarakat Petani Desa Beringin Jaya, *Wawancara,* pada tanggal 28 juni 2022

[31]Nurman, Guru Pendidikan Agama Islam Desa Beringin Jaya, *Wawancara,* pada tanggal 14 juni 2022

[32]Tin Afrianti, Guru Pendidikan Agama Islam Desa Beringin Jaya, *Wawancara,* pada tanggal 14 juni 2022

mengajarkan anak tentang sifat tolong menolong hal ini pun terbukti ketika anak berada di ruang lingkup keluarga maupun masyarakat.

2. Persepsi Masyarakat Petani terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara

a. Aktivitas Guru Pendidikan Agama Islam di Masyarakat

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari aktivitas di sekolah maupun di luar sekolah, sebagai guru Pendidikan Agama Islam selalu memperhatikan sikap, tingkah laku serta perbuatan anak didiknya tidak hanya di lingkungan sekolah namun di masyarakat pun demikian, maka dari itu guru Pendidikan Agama Islam melakukan beberapa aktivitas di masyarakat salah satunya aktivitas keagamaan yang ada di masyarakat. Beberapa Aktivitas yang sering dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di masyarakat yaitu mengajar mengaji di TPA dan ikut serta dalam kegiatan keagamaan di masyarakat seperti pengajian di majlis ta'lim, serta kegiatan lainya. Untuk lebih mengetahui aktivitas apa saja yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di masyarakat berikut hasil wawancara peneliti dengan masyarakat Desa tentang aktivitas yang di lakukan Guru Pendidikan Agama Islam di masyarakat.

Hasil wawancara pertama yaitu Ibu Kamare selaku masyarakat Petani sekaligus ibu rumah tangga yang mengatakan bahwa:

"Guru Pendidikan Agama IsIam memiliki banyak aktivitas di masyarakat kesibukan sehari-hari guru Pendidikan Agama Islam yang saya ketahui seperti mengajar anak-anak mengaji di TPA, kemudian ceramah di masjid melakukan pengajian di majlis ta'lim."[33]

[33]Kamare, Masyarakat Petani Desa Beringin Jaya, *Wawancara*, pada tanggal 27 juni 2022

Hal berbeda yang disampaikan Bapak Ambo Ulle selaku masyarakat Petani yang mengatakan bahwa:

"Karena kesibukan kami sebagai petani pergi pagi pulang sore hanya di malam hari berada di rumah, kami jarang memiliki waktu untuk mengajar anak-anak apalagi mengetahui aktivitas guru Pendidikan Agama Islam, yang saya tau guru Pendidikan Agama Islam mengajar anak-anak tentang agama dan berbuat akhlak yang baik."[34]

Adapun wawancara dengan Bapak Ansar yang mengatakan bahwa:

"Kalau menurut saya apa yang kami lihat aktifitas guru Pendidikan Agama Islam di Desa beringin Jaya ini sering menjadi pemateri di majlis ta'lim ibu-ibu, dan mengajarkan anak-anak mengaji di TPA hal ini sesuai dengan peran guru PAI yaitu mengajarkan pengetahuan agama."[35]

Hal yang disampaikan di atas di benarkan oleh Bapak Aminuddin selaku Kepala Desa Beringin Jaya yang mengatakan bahwa:

"Guru Pendidikan Agama Islam di Desa ini banyak melakukan aktivitas sehingga dirasakan kehadiranya di masyarakat, karena dalam semua kegiatannya yang ada di masyarakat guru Pendidikan Agama Islam orang terdepan dalam kegiatan misalnya memberikan ceramah-ceramah yang menambah pemahaman masyarakat di Desa Beringin Jaya, mengisi kegiatan majelis ta'lim, mengajarkan anak-anak mengaji dan remaja serta menjadi teladan bagi masyarakat di Desa ini."[36]

Wawancara di atas diperkuat oleh hasil wawancara dari guru Pendidikan Agama Islam Bapak Nurman yang mengemukakan bahwa:

"aktivitas yang kami lakukan di Desa ini yaitu menyibukkan diri pada masyarakat terutama bidang keagamaan, seperti kegiatan majelis ta'lim, mengajar anak-anak di TPA, dan sesekali ceramah di masjid dengan materi yang menurut saya perlu untuk disampaikan terutama dalam hal ibadah dan akhlak anak."[37]

---

[34]Ambo Ulle, Masyarakat Petani Desa Beringin Jaya, *Wawancara*,pada tanggal 26 juni 2022

[35]Ansar, Masyarakat Petani Desa Beringin Jaya, *Wawancara*, pada tanggal 24 juni 2022

[36]Aminuddin, Kepala Desa Beringin Jaya, *Wawancara*, pada tanggal 13 juni 2022

[37]Nurman, Guru Pendidikan Agama Islam Desa Beringin Jaya, *Wawancara*, pada tanggal 14 juni 2022

Wawancara di atas menggambarkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam, melakukan kegiatan aktivitas terutama dalam bidang keagamaan seperti mengajar di TPA dan majelis ta'lim dimana sangat sesuai dengan profesi yang diemban oleh guru Pendidikan Agama Islam serta dapat mengaplikasikan ilmunya di masyarakat.

Hal ini juga berdasarkan observasi yang didapat peneliti di lapangan bahwa guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan anak-anak mengaji di masjid dan majlis ta'lim dengan berbagai materi yang disampaikan untuk menambah pengetahuan agama warga Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara.

b. Partisipasi Guru Pendidikan Agama Islam di masyarakat

Partisipasi berarti tindakan ikut mengambil bagian, keikutsertaan, berpartisipasi, ikut serta mengambil bagian dalam kegiatan suatu organisasi. Untuk dapat mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam salah satunya dapat dilihat dari partisipasi guru dalam kegiatan di masyarakat. Persepsi masyarakat mengenai guru muncul dari apa yang dilihatnya melalui ikut sertaan guru dalam kegiatan di masyarakat. Berikut hasil wawancara masyarakat mengenai partisipasi guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan masyarakat.

Wawancara yang dikemukakan oleh Ibu Hernianti, menyatakan bahwa:

"Guru Pendidikan Agama Islam di Desa ini sangat berpartisipasi dalam masyarakat ketika kami melakukan acara-acara atau kegiatan guru Pendidikan Agama Islam selalu berpartisipasi untuk membantu, sangat ramah ketika bersama kami, dan sangat baik dalam berpartisipasi di masyarakat."[38]

[38]Hernianti, Masyarakat Petani Desa Beringin Jaya, *Wawancara,* pada tanggal 15 Juni 2022

Hal berbeda yang disampaikan oleh Bapak Jumardi yang mengatakan bahwa:

"Partisipasi guru Pendidikan Agama Islam, selalu ikut kegiatan yang dilakukan di Desa, dalam bidang keagamaan, dan berpartisipasi dengan baik menurut kami guru menunjukkan tanggung jawab secara moral kepada masyarakat"[39]

Adapun yang disampaikan Bapak Abdul Halim bahwa :

"Guru Pendidikan Agama Islam, termasuk aktif pada kegiatan yang ada di masyarakat, seperti ketika ada kegiatan syukuran di masyarakat guru Pendidikan Agama Islam selalu berpartisipasi dan biasanya kami mengundang guru Pendidikan Agama Islam selaku tokoh agama di Desa ini dengan mengajak untuk berdoa bersama, selain itu jika ada kegiatan hakikah, atau pernikahan guru Pendidikan Agama Islam selalu hadir dan guru Pendidikan Agama Islam tidak pernah keberatan ketika diminta untuk memberikan nasehat-nasehat atau pencerahan dikegiatan tersebut."[40]

Senada yang disampaikan oleh Bapak Budianto, mengungkapkan bahwa:

"Guru Pendidikan Agama Islam sangat berpartisipasi di dalam masyarakat bukan hanya di sekolah sebagai guru tetapi juga sebagai masyarakat di Desa ini, contoh partisipasi guru adalah ikut serta dalam panitia di setiap kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat baik itu kegiatan keagamaan maupun kegiatan lain" [41]

Hal Senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Nurman selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa:

"Saya selalu menyempatkan untuk berpartisipasi ketika ada kegiatan yang yang dilakukan di masyarakat, bukan hanya kegiatan keagamaan di masjid saja, tetapi di luar itu mengikuti kegiatan seperti acara pesta panen, hakikah, dan pernikahan kami diberi kesempatan untuk melakukan berdoa bersama, dan menyampaikan sepatah kata atau nasihat singkat."[42]

---

[39]Jumardi, Masyarakat Petani Desa Beringin Jaya, *Wawancara*, pada tanggal 15 juni 2022

[40]Abdul Halim, Masyarakat Petani Desa Beringin Jaya, *Wawancara*, pada tanggal 19 Juni 2022

[41]Budianto, Tokoh Masyarakat Desa Beringin Jaya, *Wawancara*, pada tanggal 13 juni 2022

[42]Nurman, Guru Pendidikan Agama Islam Desa Beringin Jaya, *Wawancara*, pada tanggal 14 juni 2022

Pemaparan di atas, menunjukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sangat berpartisipasi pada kegiatan yang ada di masyarakat, hal ini dapat dilihat dari keikutsertaan guru di setiap kegiatan yang ada, bukan hanya kegiatan keagamaan di masjid tetapi di luar itu guru Pendidikan Agama Islam menyempatkan diri untuk berpartisipasi dengan kegiatan masyarakat untuk memberikan nasihat atau berdoa bersama, dengan partisipasi guru di masyarakat ini dapat memberikan persepsi ke masyarakat tentang guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam masyarakat, dan guru Pendidikan Agama Islam sangat disegani di masyarakat Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan.

c. Kepedulian Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di masyarakat

Kenakalan remaja adalah perbuatan yang melanggar norma (hukum, sosial dan agama) dan mengganggu ketertiban umum sehingga mengusik diri sendiri dan orang lain. Setiap tindakan kenakalan yang dilakukan remaja sekecil apapun itu harus mendapat perhatian, teguran dan arahan. Jika tidak, maka remaja akan lepas kendali dan terbiasa dengan penyimpangan untuk itu butuh kepedulian atau peran guru, orangtua dan masyarakat untuk mengatasi kenakalan remaja di masyarakat. Adapun kepedulian guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di masyarakat.

Pernyataan yang dikemukakan oleh Bapak Mardi Kallang yang mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam di dalam aktivitas sehari-hari sudah melakukan kepedulian terhadap para remaja, dengan cara mengaktifkan kegiatan

remaja di masjid yang kegiatannya di bidang keagamaan memberikan nasihat dan pengarahan kepada anak-anak."[43]

Berbeda pula yang disampaikan oleh Ibu Wahyuni Agraeni yang mengatakan bahwa:

"Kegiatan-kegiatan yang diadakan untuk mengurangi kenakalan anak di Desa berupa belajar mengaji rutin untuk anak dan pendisiplinan mengikuti kegiatan remaja masjid, dan guru Pendidikan Agama Islam memberikan nasihat atau teguran jika anak-anak disini melakukan kesalahan dan kami mendukungnya selama itu baik."[44]

Hal senada apa yang disampaikan Ibu Murniati yang mengatakan bahwa:

"Guru Pendidikan Agama Islam ketika melihat kenakalan remaja di Desa ini biasanya selalu menyinggungnya di kegiatan masyarakat, memberikan saran masukkan kepada orang tua untuk kerja sama untuk membina anak-anak agar tidak melakukan kenakalan."[45]

Adapun hasil wawancara oleh kepala Desa Beringin Jaya yang mengatakan bahwa:

"Guru Pendidikan Agama Islam sering mengadakan penyuluhan kepada para remaja, caranya mengajak para remaja untuk mencegah dan menjauhi perilaku kecanduan narkoba dan bahaya merokok dan kami selaku Pemerintah Desa Sangat berterima kasih pada guru karena partisipasinya dan sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru di Desa Ini."[46]

Sedangkan wawancara pada guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

"Perlu adanya kepedulian di dalam masyarakat agar dapat hidup religius dan menjauhi hal-hal negatif seperti kegiatan remaja masjid, mengajar mengaji di TPA, ceramah agama dengan menyelipkan tentang perbuatan buruk seperti jangan

---

[43]Mardi Kallang, Masyarakat Petani Desa Beringin Jaya, *Wawancara*, pada tanggal 28 2022

[44]Wahyuni Agraeni, Masyarakat Petani Desa Beringin Jaya, *Wawancara*, pada Tanggal 19 juni 2022

[45]Murniati, Masyarakat Petani Desa Beringin Jaya, *Wawancara*, pada tanggal 25 juni 2022

[46]Aminuddin, Kepala Desa Beringin Jaya, *Wawancara*, pada tanggal 13 juni 2022

membantah kedua orang tua, bahaya rokok, berbahaya mencuri ataupun yang lainnya yang membahayakan, sebagai guru Pendidikan Agama Islam memberikan upaya sebaik mungkin untuk anak-anak di Desa ini sama-sama saling menjaga dan menasehati memberikan pemahaman-pemahaman kepada anak-anak."[47]

Keterangan dari hasil wawancara di atas menggambarkan kegiatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam kepedulian anak-anak di Desa Beringin Jaya. Guru memberikan pengarahan ataupun nasihat-nasihat dan pembelajaran keagamaan guna menanamkan keimanan dalam jiwa anak

Berdasarkan observasi peneliti bahwa guru Pendidikan Agama Islam mengisi ceramah di masjid atau kegiatan keagamaan di masyarakat dengan tema menjaga akhlak yang baik dan buruk kepada orang tua dan anak dengan harapan dapat teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari orang tua dan anak.

d. Kepedulian guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan keagamaan di masyarakat

Salah satu bentuk kepedulian guru Pendidikan Agama Islam di masyarakat adalah ikut serta dalam setiap kegiatan kegaamaan yang diadakan di Desa dari kegiatan keagamaan tersebut guru dapat mengaplikasikan ilmunya sesuai dengan perannya sebagai guru Pendidikan Agama Islam.

Hasil wawancara dari Bapak Ambo Ulle selaku masyarakat yang mengemukakan bahwa:

"Kepedulian guru Pendidikan Agama Islam, di Desa Beringin Jaya dengan cara membantu menjadi guru belajar bagi anak-anak dalam belajar al-Qur'an, kegiatan tersebut berada di TPA."[48]

---

[47]Nurman, Guru Pendidikan Agama Islam Desa Beringin Jaya, *Wawancara*, pada tanggal 14 juni 2022

[48]Ambo Ulle, Masyarakat Petani Desa Beringin Jaya, *Wawancara*, pada tanggal 26 juni 2022

Lain halnya pernyataan yang dikatakan oleh Bapak Jumardi, bahwa:

"Kepedulian guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan keagamaan tersebut, dinyatakan dengan cara ikut berpartisipasi dalam mengadakan kegiatan majlis ta'lim yang belum ada lembaga keagamaan tersebut, dan masyarakat juga sangat antusias ketika guru melakukan kegiatan keagamaan di Desa ini."[49]

Hal senada apa yang dikatakan oleh Ibu Hernianti yang mengatakan bahwa;

"Guru Pendidikan Agama Islam selalu peduli dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang ada di Desa ini dan selalu kami dukung apabila akan diadakan kegiatan terutama kegiatan agama, bahkan guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan saran dan motivasi untuk selalu berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan mengaktifkan kegiatan keagamaan"[50]

Senada apa yang disampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam yang mengungkapkan bahwa:

"saya selaku guru agama harus peduli selalu pada kegiataan keagamaan di Desa, bentuk peduli saya yaitu berpartisipasi ikut mengajar mengaji di lingkungan anak-anak dan perkumpulan remaja masjid dan menyempatkan menyampaikan tentang materi keagamaan, selaku guru Pendidikan Agama Islam ketika diberi ruang oleh pihak Desa untuk berkegiatan khusus kegiatan keagamaan disitu saya selalu memanfaatkan untuk dapat mengajar atau menyampaikan pengetahuan, terkhusus Pendidikan Agama Islam kepada masyarakat."[51]

Wawancara tersebut, menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah membuktikan kepeduliannya terhadap masyarakat dalam kehidupan dibidang keagamaan yang ada di masyarakat. Begitupun dengan hasil observasi yang peneliti dapatkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sangat peduli dengan kegiatan keagamaan yang ada di Desa Beringin Jaya.

---

[49]Jumardi, Masyarakat Petani Desa Beringin Jaya, *Wawancara,* pada tanggal 15 juni 2022

[50]Hernianti, Masyarakat Petani Desa Beringin Jaya, *Wawancara,* pada tanggal 15 Juni 2022

[51]Tin Afrianti, Guru Pendidikan Agama Islam Desa Beringin Jaya, *Wawancara,* pada tanggal 14 juni 2022

e. Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di masyarakat

Kepribadian jiwa seorang guru perlu mempunyai kepribadian yang baik dalam lingkungan masyarakat, supaya dapat dihargai oleh lingkungan tempat tinggalnya. Wawancara dengan Ibu Kamare yang mengungkapkan bahwa:

"Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di Desa Beringin Jaya mempuyai kepribadian yang baik seperti sesama tentangga suka menolong sesama dan memberi nasihat-nasihat kepada masyarakat, dan bersikap terbuka sesamanya."[52]

Hal berbeda yang disampaikan oleh Bapak Ansar yang mengatakan bahwa:

"Guru Pendidikan Agama Islam memiliki kepribadian yang baik dan ramah terhadap masyarakat sini, tidak membedakan masyarakat satu dengan yang lain hal ini mengajarkan kami untuk baik terhadap sesama."[53]

Wawancara yang berbeda dari Ibu Idda Asra, mengungkapkan bahwa:

"Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam, mempunyai sikap yang bagus dengan cara menjaga kerukunan sesama warga agar tidak terjadi keributan dan menimbulkan masalah, ini menurut saya sudah termasuk mengajarkan pengetahuan islam karena dalam islam kita diperintahkan oleh Allah untuk hidup rukun."[54]

Hal diatas diperjelas oleh Bapak Budianto yang mengatakan bahwa:

"Guru Pendidikan Agama Islam sangatlah baik kepribadian mereka, selain mereka dapat mengajarkan orang lain mereka juga dapat membawa diri mereka. Bertindak baik, tidak sombong dan peduli dengan yang lain terutama anak-anak yang melakukan kesalahan langsung di nasehati. Bagi saya hal ini juga sudah

[52]Kamare, Masyarakat Petani Desa Beringin Jaya, *Wawancara*, pada tanggal 27 juni 2022

[53]Ansar, Masyarakat Petani Desa Beringin Jaya, *Wawancara*, pada tanggal 24 juni 2022

[54]Idda Asra, Masyarakat Petani Desa Beringin Jaya, *Wawancara*, pada tanggal 28 Juni 2022

merupakan bentuk pengajaran dari guru Pendidikan Agama Islam tentang pendidikan Islam."[55]

Sedangkan wawancara dengan Bapak Nurman, menyebutkan bahwa:

"Selaku guru agama tentu harus punya kepribadian jika tidak maka akan dijauhi oleh masyarakat, sebab tidak sesuai dengan profesi dan perilaku sehari-hari."[56]

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki kepribadian yang baik dalam masyarakat sesuai dengan kepribadian yang harus dimiliki guru Pendidikan Agama Islam baik di sekolah maupun di masyarakat. Dan sesuai dengan observasi peneliti bahwa guru Pendidikan Agama Islam sangat ramah dan peduli dengan lingkungannya serta selalu menunjukkan sikap netral ketika di masyarakat, tidak sombong dan menghargai perbedaan yang ada di masyarakat.

C. Pembahasan

Persepsi masyarakat petani terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak anak (Studi Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara). Dalam penelitian ini untuk memperoleh data peneliti melibatkan diri bersama masyarakat, hal ini dilakukan agar peneliti dapat melihat langsung bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam di masyarakat Desa Beringin Jaya. Masyarakat menyadari bahwa guru yang profesi selaku guru Agama, berkecimpung dalam agama baik di sekolah maupun di masyarakat, sehingga perannya harus bisa membentuk akhlak anak yang baik, agar masyarakat bisa berpandang baik terhadapnya.

---

[55]Budianto, Tokoh Masyarakat Desa Beringin Jaya, *Wawancara*, pada tanggal 13 Juni 2022

[56]Nurman, Guru Pendidikan Agama Islam Desa Beringin Jaya, *Wawancara*, pada tanggal 14 juni 2022

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak anak di Desa Beringin jaya

Berikut Peta Konsep Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak anak di Desa Beringin Jaya:

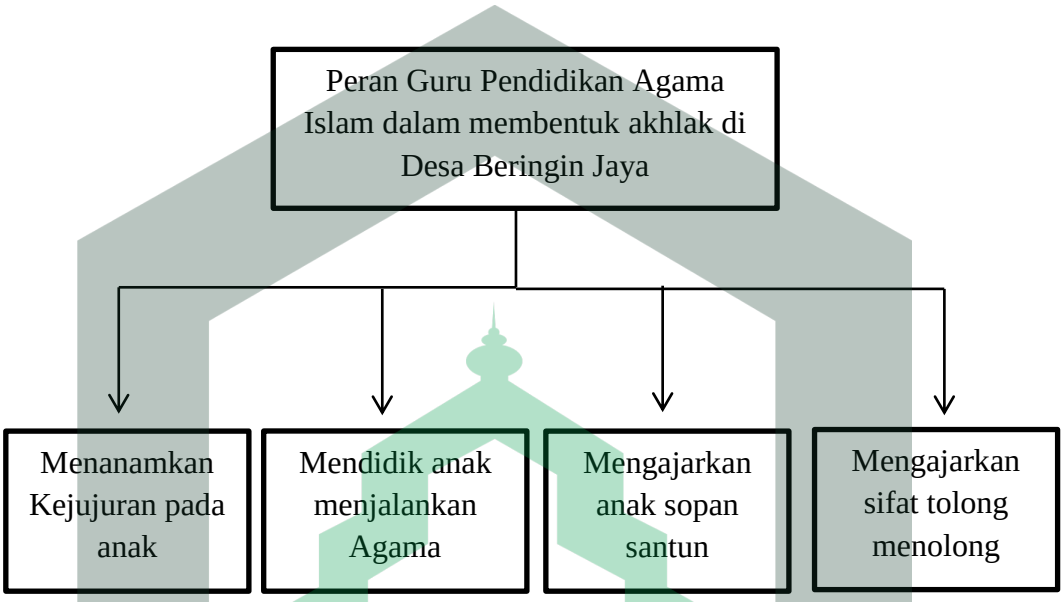

Gambar 1.3. Peta Konsep

Berdasarkan peta konsep di atas adapun penjelasan terkait peran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak anak di Desa Beringin Jaya yaitu:

a. Menanamkan kejujuran pada anak

Hasil Wawancara menggambarkan bahwa anak didik yang ada di Desa Beringin Jaya sudah ditanamkan oleh guru Pendidikan Agama Islam tentang kejujuran baik pada orang tua, guru, dan teman sebaya, praktik perilaku jujur yang guru berikan kepada anak didik di sekolah yakni jujur dalam mengerjakan soal ujian, dengan tidak menyontek, dan guru terapkan konsekuensi di dalam kelas

ketika anak tidak berkata jujur, dan menasehati anak didik agar tidak mencuri barang teman sekelas dan orang lain, hal ini guru berharap anak didik dapat menerapkan sifat jujur ketika berada di luar sekolah.

Kejujuran salah satu nilai kehidupan yang penting diajarkan kepada anak, menanamkan kejujuran pada anak dengan cara mengajarkannya agar berkata, berperilaku, serta bersikap jujur dapat menjadi pelajaran yang sangat berguna untuk kehidupanya kelak, dan menanamkan sikap kejujuran pada anak dapat membentuk akhlak yang baik dalam diri anak. Selain orang tua, guru berperan dalam membentuk akhlak anak salah satunya menanamkan sifat jujur pada anak didiknya di sekolah.

b. Mendidik anak agar taat dalam menjalankan agama

Hasil wawancara, guru Pendidikan Agama Islam sangat berpartisipasi dalam memberikan pendidikan kepada anak untuk taat dalam menjalankan agama. Hal itu dapat dilihat dari motivasi dan kesabaran guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan kegiatan keagamaan yang diadakan di Desa Beringin Jaya kegiatan pengajian untuk anak-anak setelah shalat ashar guru Pendidikan Agama Islam banyak memberikan pengetahuan kepada anak disini tentang agama Islam contohnya bacaan shalat, cara mengaji dll.

Seorang guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas yaitu menanamkan ajaran Agama kepada anak didiknya, supaya dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tugas tersebut identik dengan dakwah islamiyah yang bertujuan mengajak umat Islam untuk berbuat baik.

c. Mengajarkan anak berbicara sopan santun

Guru Pendidikan Agama Islam telah memberikan pembinaan sopan santun pada anak baik kepada guru, orang tua dan teman sebayanya, perilaku sopan santun sudah diajarkan dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, contohnya berkomunikasi dan pembelajaran moral serta kedisiplinan anak didik, dengan tujuan agar diamalkan dalam prakteknya sehari-hari baik di sekolah maupun di masyarakat.

Sopan santun merupakan sikap perilaku yang tertib sesuai dengan adat atau norma-norma yang berlaku di masyarakat. Dalam berperilaku sopan santun yang benar adalah lebih menonjolkan kepribadian yang baik, menghormati siapa saja, bisa terlihat kesopanan orang dari tutur bicara yang digunakan. Perilaku sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari lingkungan masyarakat maupun dari pergaulan sekelompok manusia di dalam masyarakat yang dianggap tuntutan pergaulan sehari-hari.

d. Mendidik anak agar memiliki sifat tolong menolong

Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam bahwa Guru mendidik anak tentang tolong menolong dengan menerapkan langsung di dalam kelas, hal ini memberikan contoh bahwa sifat tolong menolong adalah akhlak terpuji yang harus tertanam dalam diri anak. Sedangkan orang tua sangat mendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan anak tentang sifat tolong menolong hal ini pun terbukti ketika anak berada di ruang lingkup keluarga maupun masyarakat.

Tolong menolong merupakan sikap saling membantu untuk meringankan kesulitan yang dirasakan orang lain, tolong menolong adalah termasuk perbuatan yang baik atau disebut akhlakul karimah, yang dimana manusia yang kodratnya dilahirkan sebagai makhluk sosial yang tidak mampu hidup sendiri.

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak anak di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara sudah di lakukan dengan baik seperti, menanamkan sifat jujur, mendidik anak agar taat menjalankan agama, mengajarkan anak sopan santun, baik kepada guru ,orang tua, dan teman sebayanya, serta mengajarkan sifat tolong menolong. anak-anak yang dibimbing oleh seorang yang sangat dihormati tentu akan membawa dampak yang positif bagi kehidupannya, begitu juga dengan guru Pendidikan Agama Islam, jika dia begitu dijunjung oleh para siswa atau anak didik, tentu dia mempuyai peran dalam kehidupan itu sendiri, tidak hanya pada profesinya sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di sekolah, berarti ia juga harus berpartisipasi dalam masyarakat itu sendiri. Sekurang-kurangnya, merekalah yang lebih bertanggung jawab selain kedua orang tua anak tentang akhlak yang baik dalam kehidupan sekolah maupun di masyarakat.

2. Persepsi Masyarakat Petani terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Desa Beringin Jaya

Persepsi masyarakat petani terhadap peran Guru Pendidikan Agama Islam di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara masyarakat tersebut selaku responden yang langsung berinteraksi pada guru Pendidikan Agama Islam, tentu akan mempunyai suatu pandangan tersendiri, baik

melalui inderanya yang dilihatnya maupun didengarkan sesuai perbuatan guru pada aktivitas sehari-hari dibidang agama, seperti kegiatan majelis taklim, mengajar mengaji di TPA, ceramah di masjid dan aktivitas keagamaan yang sedang berjalan pada masyarakat Desa Beringin Jaya diikuti semua oleh guru Pendidikan Agama Islam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti persepsi adalah benda atau orang yang dipandang (disegani, dihormati, dsb), hasil perbuatan memandang (memperhatikan, melihat, dsb).[57] Maksud pengertian di atas, bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera. Dengan kata lain persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Persepsi merupakan keadaan integrated dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Apa yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi.[58] Gibson menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu. Oleh karena itu, setiap individu memberikan arti kepada stimulus secara berbeda meskipun objeknya sama.[59]Cara individu melihat situasi seringkali lebih penting dari pada situasi itu sendiri.

[57]Hizair, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Tamer, 2013), 66.

[58]Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi*….87-8

[59]Gibson, dkk., *Organisasi Perilaku, Struktur, Proses*, (Tangerang: Binarupa Aksara,2019), 134

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Peran yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlak Anak di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara, berjalan dengan baik seperti, menanamkan sifat jujur, mendidik anak agar taat menjalankan agama, mengajarkan anak sopan santun, baik kepada guru ,orang tua, dan teman sebayanya, serta mengajarkan sifat tolong menolong, seperti yang telah diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya.

Persepsi masyarakat petani terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara sudah baik, sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan kegiatan keagamaan di masyarakat terlihat dari aktivitas guru Pendidikan Agama Islam di dalam masyarakat yang telah berpartisipasi di dalam masyarakat dengan mengadakan pengajian di masjid, pencerahan sekaligus motivasi untuk anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Hendaknya guru Pendidikan Agama Islam, hendaknya selalu terbuka kepada siswa dan masyarakat, karena guru adalah pembina di dalam masyarakat. Maka guru dan orang tua harus bekerja sama dalam mendidik anak-anaknya dengan baik agar berguna untuk negara dan bangsa, siswa itu harus disayangi seperti anak kita sendiri. Jadi hendaknya sebagai guru membimbing anak yang memiliki akhlak yang buruk agar dirubah perilakunya sedikit demi sedikit, seperti sering berbohong, berkelahi dengan teman kelas hendaknya dihukum supaya dibuat menjadi sadar jika prilakunya salah dan tidak baik. Kemudian, hendaknya para guru dapat menyempurnakan perannya sebagai pendidik di dalam masyarakat, karena guru yang menjadi tiang atau tonggak dalam tenaga kependidikan, yang mengurus, membimbing menyayangi peserta didiknya menjadi lebih baik dan berguna untuk Bangsa dan Negara.

2. Masyarakat

Kepada masyarakat, hendaknya selalu mendukung program yang diterapkan seorang guru di sekolah maupun di dalam lingkungan masyarakat demi kebaikan untuk anak-anaknya agar tidak melakukan kenakalan remaja yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

Aat syafaat TB., dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Deliquency).* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018.

Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi. *Shahih Muslim*. Kitab Al-Qadr, Juz. 2, No. 2658. Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993

Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah. *Sunan At-Tirmidzi*. Kitab Al-Bir Wa Ash-Shilah, Juz. 3, No. 2025. Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1994

Adib Bisri Musthofa. *Tarjamah Shahih Muslim*. Bab. Arti setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Jilid 4, Cet. I. Semarang: CV. Asy-Syifa', 1993.

Adnan Achiruddin Saleh. *Pengantar Psikologi*. Makassar: Aksara Timur, 2018.

Ahmadi Abu. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.

Ali Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018.

Aminuddin. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.

Anwar Rosihon. *Akidah Akhlak*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018.

Arfandi Kandiri. "Guru sebagai Model dan Teladan dalam Meningkatkan Moralitas Siswa." *Jurnal Ibrahim* 6, no. 1. (Juli 2021): 4. https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/edupedia/article/download/1258/999

Arifuddin dan Abdul Rahim Karim. "Konsep Pendidikan Islam: Ragam Metode PAI dalam Meraih Prestasi, *Jurnal Didaktika* 10, no. 1 (Februari 2021): 19. https://jurnaldidaktika.org/

Arifuddin."Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Perkembangan Potensi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Ujung." (*Al-Qayyimah: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (Juni 2018):33.hhtps://jurnal.iainbone.ac.id/index.php/alqayyimah/article/view/786/533.

Ayuni Enda. *Persepsi Masyarakat Petani terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun Anak (Studi Kasus*

Pada Masyarakat Desa Padang Kedeper Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah). Skripsi Sarjana Pendidikan Islam Bengkulu: Perpustakaan IAIN Bengkulu, 2018.

Bahri Syaiful. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Renika Cipta, 2019.

Dea Kiki Yestina dkk. "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar." *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, No 1, (Maret 2020): 41. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia

Departemen Agama RI. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2018.

Departemen Agama RI. *Mememahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam UU Sisdik.* Jakarta: PT Rineka Cipta Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2013.

Departemen Agama RI. *UU No.14 tahun 2005, tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Dirjen PAI, 2016.

Dian Paranti Nikita. dkk. "Persepsi Masyarakat Tentang Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, No. 02, (Juni-Desember, 2021): 395http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/geneologi/article/view/5337/3347

Djali. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020.

Donny Prasetio dan Irwansyah. "Memahami Masyarakat dan persepektifnya" *Jurnal manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1, no 1. (Januari 2020): 164. https://dinastirev.org/JMPIS

E. Mulyasa. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Rosda Karya, 2010.

E.Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya, 2011.

Faik Ngabdul, *Pandangan Masyarakat Petani Nira Terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Masyarakat Petani Di Desa Kalipoh Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen) Skripsi Sarjana Pendidikan Islam* Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Firdaus Fachri. Ardi Afrizal. Dkk. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

Gade Syabuddin. *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*. Banda Aceh: Naskah Aceh Nusantara, 2019.

Gibson. dkk., *Organisasi Perilaku, Struktur, Proses*. Tangerang: Binarupa Aksara, 2019.

Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018

Hamalik. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung:Sinar Baru, 2017.

Hamka. *Tafzir al-Azhar Juz IV* jilid 7, Cet 1. Jakarta: Gema Insani, 2015.

Hartono Jogiyanto. *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data,*. Yogyakarta: CV Offset, 2018.

Hizair. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta:Tamer, 2013.

I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Anak Hebat Indoonesia , 2020.

Ja'far. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam.* Surabaya: Al-Ikhlas, 1982.

Jamaludin. Vivi Chandra. Dkk. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015.

Margono. *Meodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Asdi Mahatsyah, 2019.

Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Renika Cipta, 2011.

Muhaimin dkk.,*Strategi Belajar Mengajar* (Penerapan dalam Pendidikan Agama). Surabaya: Citra Media, 2016.

Nasharuddin. *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna).* Jakarta: PT. Raja Grafindo Perasada, 2015.

Nata Abuddin. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Graup, 2018.

Novi Budiasni Ni Wayan. *Corporate Social Responsbillity*. Bali: Nilacakra, 2020.

Nur Hikmatul Auliya, Hardani, Helmina Adriani, Jumari ustiawaty dkk. *Metode Peneltian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakart: Cv. Pustaka Ilmu, 2020.

Partanto Pius dan M Dahlan Al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 2013.

Rafika Mahera. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan pada siswa." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Agama Islam* 19, no 1. (Juni 2020): 222. hhtp://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/.

Salsabila Divany dkk. *Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*. Yogyakarta: UAD Press, 2021.

Sanusi Syamsu. *Strategi Pembelajaran: Tinjauan Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktis Pendidikan*. Makassar: Nas Media Pustaka, 2017.

Selly Sylviyanah. "Pembinaan Akhlak Mulia Pada Anak Dasar". *Jurnal Tarbawi* 1, no. 3, (September 2019): 191. https//jurnal.upi.edu.

Sevgi Koc. "Values Lost in Society in the Eyes of Teachers." *Journal Education And Learning* 11, No. 4 (may 2022): 153 https://doi.org/10.5539/jel.v11n4p153

Shaleh. Abdul Rahman. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media Group, 2018.

St. Marwiyah. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Makassar: Aksara Timur, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: AlFabeta, 2019.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 20

Walgito Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 2018.

Wibisono Rahmat Arif. *Persepsi Masyarakat Desa Terhadap Profesi Guru (Studi Kasus di Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember), Skripsi pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* Malang: Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019.

Zuhairi dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional, 2017.

L
A
M
P
I
R
A
N

LAMPIRAN 1 PERSURATAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl.Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : 0830 /In.19/FTIK/HM. 01/05/2022 Palopo, 24 Mei 2022
Lampiran : -
Perihal : ***Permohonan Surat Izin Penelitian***

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Kab. Luwu Utara
di –
Masamba

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama	:	Wahyunita
NIM	:	18 0201 0047
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Semester	:	VIII (Delapan)
Tahun Akademik	:	2021/2022

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara dengan judul: **"Persepsi Masyarakat Petani terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Anak (Studi di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara) ".** Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014

PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Jalan Simpuruslang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 19854/01530/SKP/DPMPTSP/VI/2022

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Wahyunita beserta lampirannya
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/200/VI/Bakesbangpol/2022, Tanggal 02 Juni 2022
Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :

Nama : Wahyunita
Nomor Telepon : 081243641506
Alamat : Dsn. Mawar, Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / Instansi : IAIN Palopo
Judul Penelitian : Presepsi Masyarakat petani terhadap peran guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk Ahlak Anak (Studi di Desa Beringin Jaya Kec. Baebunta Selatan Kab. Luwu Utara
Lokasi Penelitian : Beringin Jaya, Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan

Dengan ketentuan sebagai berikut
1.Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 12 Juni-12 Juli 2022
2.Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3.Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan atau ketentuan berlaku

Diterbitkan di : Masamba
Pada Tanggal : 06 Juni 2022

KEPALA DINAS

AHMAD YANI, ST
NIP. 19660415199803 1007

Retribusi : Rp. 0.00
No. Seri : 19854

DPMPTSP
www.dpmptsp.luwuutara.go.id

PEMERINTAH KABUPTEN LUWU UTARA
KECAMATAN BAEBUNTA SELATAN
DESA BERINGIN JAYA
Alamat : Desa Beringin Jaya Kec. Baebunta Selatan Kab. Luwu Utara

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 070/ 371 / DBJ.KBS / VII / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara, menerangkan bahwa :

Nama	: WAHYUNITA
NIM	: 1802010047
Jurusan/ Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: Persepsi Masyarakat Petani Terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Anak (Study di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara)

Benar yang tersebut namanya di atas telah melaksanakan penelitian di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara, dengan Judul : " PERSEPSI MASYARAKAT PETANI TERHADAP PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK (STUDY DI DESA BERINGIN JAYA KECAMATAN BAEBUNTA SELATAN KABUPATEN LUWU UTARA)

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Beringin Jaya , 12 Juli 2022
Kepala Desa

AMINUDDIN

LAMPIRAN II INSTRUMEN PENELITIAN

Kisi-kisi Wawancara diambil berdasarkan teori yang ada dalam kerangka berfikir dengan penjelasan sebagai berikut:

No	Fokus Penelitian	Indikator	Item
1.	Persepsi Masyarakat Petani	1. Penginderaan	Masyarakat petani, melihat secara langsung dan mendengar bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam di masyarakat
		2. Stimulus	Masyarakat petani merespon dari penglihatan dan pendengaran yang di dapatnya terkait peran guru Pendidikan Agama Islam
		3. Penerapan/Interpretasi	Masyarakat petani memberikan penilaian atau kesimpulan berdasarkan penglihatan dan pendengarannya terkait peran guru Pendidikan Agama Islam.
2.	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak anak	1. Menanamkan kejujuran pada anak	Guru mengarahkan dan memberikan contoh kepada anak untuk mengaplikasikan sifat jujur di sekolah dan di masyarakat
		2. Mengajarkan berbicara sopan santun	Guru mengajarkan anak untuk membiasakan berbicara sopan santun pada orang tua, guru dan teman sebaya
		3. Mendidik anak tentang tolong Menolong	Guru membiasakan anak untuk berbuat baik sesama baik di sekolah maupun di masyarakat
		4. Mendidik anak agar taat menjalankan agama	Guru membiasakan anak untuk mengaplikasikan pemebelajaran yang sudah diberikan kepada anak

Pedoman Observasi/Pengamatan

Lokasi Penelitian : Desa Beringin Jaya
Peneliti : Wahyunita
Jenis Observasi/Pengamatan : Observasi Partisipasi

No	Aspek yang Diobservasi	Deskripsi/ Keterangan
1	**Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam membentuk akhlak anak di Desa Beringin Jaya?**	
	1) Mengamati aktivitas Guru di sekolah	
	2) Mengamati Guru mengajar di Kelas	
	3) Mengamati aktivitas Guru di masyarakat	
	4) Melakukan dialog dengan Guru	
	5) Mengamati sikap siswa di sekolah dan di luar sekolah/masyarakat	
	6) Mengamati aktivitas siswa di sekolah dan luar sekolah/masyarakat	
2	**Persepsi Masyarakat Petani Terhadap Peran Guru Pendidikan Agama islam di Desa Beringin Jaya?**	
	1) Melakukan dialog dengan masyarakat petani	
	2) Mengamati dialog antar masyarakat petani dan anak	
	3) Mengamati aktivitas masyarakat	
	4) Mengamati pendapat masyarakat	

Pedoman Wawancara

Lokasi Penelitian : Desa Beringin Jaya
Peneliti : Wahyunita
Jenis Wawancara : semi struktur

1. **Kepala Desa Beringin Jaya dan tokoh masyarakat**

   Informan : Aminuddin dan Budianto

   Lokasi : Kantor Desa Beringin Jaya

   1) Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam di Desa Beringin Jaya?
   2) Apa saja aktivitas Guru Pendidikan Agama Islam di Desa ini
   3) Bagaimana kepedulian Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Beringin Jaya?

2. **Guru Pendidikan Agama Islam Desa Beringin Jaya**

   Informan : Nurman dan Tin Afriyanti

   Lokasi : Sekolah Dasar Negeri 046 Lara 1

   1) Bagaimana Guru dalam menanamkan sifat jujur pada anak?
   2) Bagaimana Guru dalam mendidik anak agar taat menjalankan agama?
   3) Bagaimana Guru mengajarkan pada anak berbicara sopan santun?
   4) Bagaimana Guru mendidik anak agar taat memiliki sifat suka tolong menolong?
   5) Bagaimana Aktivitas Guru di Masyarakat?
   6) Bagaimana partisipasi Guru di masyarakat?
   7) Bagaiman kepedulian Guru dalam mengatasi kenakalan remaja?
   8) Kepedulian guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan keagamaan dimasyarakat?

3. Masyarakat Petani Desa Beringin Jaya

Informan :Abdul Halim, Ansar, Ambo Ulle, Jumardi, Mardi Kallang, Wahyuni agraeni, Murniati, Kamare, Idda Asra, Hernianti

Lokasi : Kediaman Masyarakat Desa Beringin Jaya

1) Bagaimana Aktivitas Guru di Masyarakat?
2) Bagaimana partisipasi Guru di masyarakat?
3) Bagaimana kepedulian Guru dalam mengatasi kenakalan remaja?
4) Bagaimana Kepedulian guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan keagamaan dimasyarakat?
5) Bagaimana pendapat Masyarakat tentang Guru mengajarkan Kejujuran kepada Anak
6) Bagaiamana Pendapat Masyarakat tentang Guru yang mendidik anak agar taat menjalankan Agama?
7) Bagaimana Pendapat Masyarakat tentang Guru mengajarkan anak memiliki sifat tolong menolong?
8) Bagaimana pendapat masyarakat tentang Guru mengajarkan anak sikap sopan Santun ?

Pedoman Dokumentasi

Lokasi Penelitian : Desa Beringin Jaya
Peneliti : Wahyunita

No	Fokus Penelitian	Studi Dokumentasi
1.	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlak Anak	**1. Arsip tertulis** a. Profil singkat Desa b. Letak geografis dan demografi Desa c. Keadaan Sosial Pendidikan Desa d. Keadaan Sosial Ekonomi e. Keadaan sosial keagamaan f. Sarana dan prasarana g. Struktur organisasi Desa **2. Foto/gambar** a. Foto Wawancara masyarakat Petani b. Foto Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islan c. Foto lokasi penelitian d. Foto kegiatan Guru di masyarakat.
2.	Persepsi Masyarakat Petani Terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Desa Beringin Jaya	

Instrument Penelitian:

1. Pedoman Penelitian (observasi,wawancara,dokumentasi)
2. Alat Tulis Buku dan Polpen
3. Handphone/HP

LAMPIRAN III DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara

2. Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

Wawancara dengan Bapak Nurman 14 juni 2022

Wawancara dengan ibu Tin Afrianti 14 juni 2022

3. Wawancara Masyarakat Petani

Wawancara dengan bapak Abdul Halim 19 juni 2022

Wawancara dengan Ibu Wahyuni Agraeni 19 juni 2022

Wawancara dengan bapak Jumardi 15 juni 2022

Wawancara dengan ibu Hernianti 15 juni 2022

Wawancara dengan bapak Ambo Ulle 26 juni 2022

Wawancara dengan ibu Murnianti 25 juni 2022

Wawancara dengan bapak Ansar 24 juni 2022

Wawancara dengan Ibu Kamare 27 juni 2022

Wawancara dengan bapak Mardi Kallang 28 juni 2022

Wawancara dengan ibu Idda Asra 28 juni 2022

4. wawancara Kepala Desa Dan Tokoh Masyarakat

Wawancara dengan Bapak Aminuddin 13 juni 2022

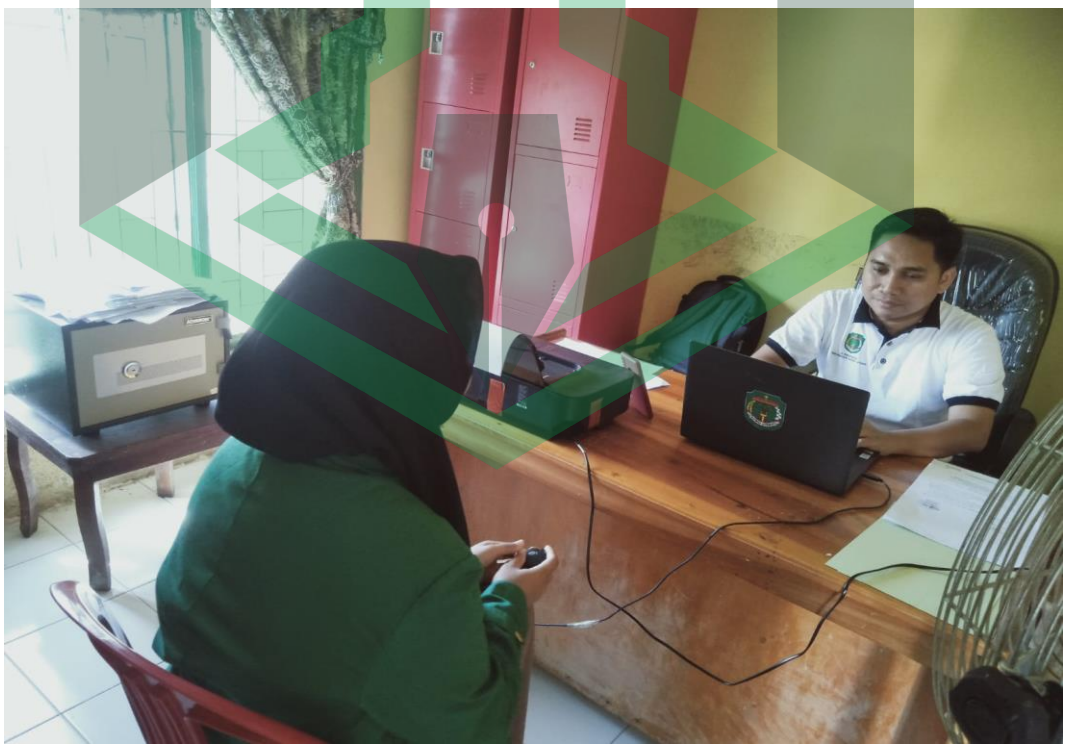

Wawancara dengan bapak Budianto 13 juni 2022

5. Pengambilan Data Desa Beringin Jaya bersama Staff Desa

Hastuti staff Desa Beringin Jaya 12 juni 2022

RIWAYAT HIDUP

Wahyunita, lahir di Desa Beringin Jaya pada tanggal 05 Mei 2000 anak ke tujuh dari delapan bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Tamare dan Darna Wati. Penulis menempuh pendidikan Taman Kanak-kanak di Al-Khodijah Lara 1 pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2006, kemudian pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan Dasar di MI DDI Lara 1 dan lulus pada tahun 2012, selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan di MTS DDI Lara 1 dan lulus pada tahun 2015, melanjutkan pendidikan menengah atas di MA DDI Lara 1 dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis tercatat sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri Palopo. Sebagai tugas akhir untuk penyelesaian studi, penulis menyusun skripsi dengan judul "Persepsi Masyarakat Petani Terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlak Anak (Studi di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara)". Sebagai syarat mendapat gelar sarjana pada jenjang Strata Satu (S1). Demikian daftar riwayat hidup penulis. Semoga penulis dapat menjadi tenaga pendidik yang amanah dalam mengemban tugas dan tanggung jawab, serta dapat menjadi manusia yang bermanfaat. *Aamiin yaa robbal alamiin.*